

**PENANAMAN NILAI RELIGIUS DAN PENGEMBANGAN  
KECERDASAN INTERPERSONAL MELALUI MAJELIS DZIKIR  
SHOLAWAT DAN TA'LIM DI IPNU IPPNU KECAMATAN MLARAK  
PONOROGO**



**Disusun:**

**Muhammad Husnurridlo Az Zaini**

**NIM. 21204011051**

**TESIS**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Program Magister (S2)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk

Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh

Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Program Studi Pendidikan Agama Islam

**YOGYAKARTA**

**2023**



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1487/Un.02/DT/PP.00.9/06/2023

Tugas Akhir dengan judul : PENANAMAN NILAI RELIGIUS DAN PENGEMBANGAN KECERDASAN INTERPERSONAL MELALUI MAJELIS DZIKIR SHOLAWAT DAN TAK'LIM DI IPNU IPPNU KECAMATAN MLARAK PONOROGO

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD HUSNURRIDLO AZ ZAINI, S.Pd  
Nomor Induk Mahasiswa : 21204011051  
Telah diujikan pada : Selasa, 23 Mei 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 6482d0c2da675



Penguji I  
Dr. Sedyo Santosa, SS, M.Pd  
SIGNED

Valid ID: 6481633b29eb6



Penguji II  
Dr. Nasiruddin, M. Si, M.Pd  
SIGNED

Valid ID: 647d5f6c1f8bd



Yogyakarta, 23 Mei 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 648673ea20e5c

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhamamad Husnurridlo Az Zaini

NIM : 21204011051

Jenjang : Magister (S2)

Progam Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan merupakan hasil peneitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagain yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 5 Mei 2023

ya yang menyatakan



*Muhamamad Husnurridlo Az Zaini*  
Muhamamad Husnurridlo Az Zaini,  
NIM. 21204011051

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

### PERSYARATAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Husnurridlo Az Zaini

NIM : 21204011051

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 5 Mei 2023

Saya yang mengatakan



Muhammad Husnurridlo Az Zaini  
NIM. 21204011051

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PENANAMAN NILAI RELIGIUS DAN PENGEMBANGAN  
KECERDASAN INTERPERSONAL MELALUI MAJELIS DZIKIR  
SHOLAWAT DAN TA'LIM DI IPNU IPPNU KECAMATAN MLARAK  
PONOROGO**

Yang ditulis oleh:

Nama : Muhammad Husnuridlo Az Zaini, S.Pd  
NIM : 21204011051  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

*Wassakamu'alaikum Wr. Wb.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 5 Mei 2023  
Pembimbing  
  
Dr. Ahmad Arifi, M.Ag

## ABSTRAK

Muhammad Husnurridlo Az Zaini, NIM ,*Penanaman Nilai Religius dan Pengembangan Kecerdasan Interpersonal melalui Majelis Dzikir Shalawat dan Ta'lim di IPNU IPPNU Kecamatan Mlarak Ponorogo*, Tesis, Program Magister Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan bahwa kebanyakan pelajar saat ini terjadi degradasi moral, tawuran pelajar, banyaknya dispen nikah, banyak pelajar yang kecanduan judi online (slot), serta mulai terpapar radikalisme khususnya di daerah Ponorogo. Seharusnya pelajar memiliki jiwa religiusitas yang baik, karena sebagai generasi penerus bangsa. Oleh karena itu, hadir sebuah organisasi IPNU IPPNU sebagai salah satu solusi dalam meminimalisir *problem* pelajar. Akan tetapi dalam berorganisasi juga perlu adanya kemampuan sebagai penunjang. Problematika dilapangan, bahwa tidak semua anggota IPNU IPPNU Kecamatan Mlarak memiliki kemampuan tersebut, khususnya dalam interaksi antar anggota. Tak jarang masih ditemukan antara anggota IPNU dengan IPPNU tidak terjalin komunikasi yang baik. Terdapat sifat malu ketika mereka saling berbicara. Atas dasar problematika tersebut, peneliti berusaha menemukan jawaban dengan meneliti IPNU IPPNU Kecamatan Mlarak mengenai penanaman nilai religius dan pengembangan kecerdasan interpersonal.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan sosiologi dan fenomenologi. Sumber data dari penelitian ini diambil secara langsung dari informan sesuai dengan kebutuhan peneliti. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, dokumentasi dan wawancara. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Miles dan Huberman yaitu mereduksi data, menyajikan data kemudian mengambil kesimpulan dengan triangulasi.

Hasil penelitian ini bahwa anggota IPNU IPPNU Kecamatan Mlarak memiliki nilai religius yang baik dengan terjadinya perubahan sikap bagi para pelajar IPNU IPPNU Kecamatan Mlarak. Hal ini dikarenakan bahwa IPNU IPPNU merupakan organisasi berbasis keagamaan, maka terdapat tuntutan bagi anggota IPNU IPPNU untuk memiliki nilai religius yang baik. Lain sisi, seorang organisatoris juga harus memiliki kemampuan interaksi antar sesama dengan baik. Organisasi tidak dapat berjalan dengan baik jika antar anggota tidak memiliki komunikasi yang baik. Sedangkan untuk penanaman nilai religius bagi anggota IPNU IPPNU Kecamatan Mlarak menggunakan lima tahapan sesuai dengan teori David R. Krathwohl yaitu proses penerimaan informasi oleh jamaah, menanggapi informasi tersebut, kemudian menilai informasi dari *mubaligh*, membiasakan dalam kehidupan sehari-hari serta akan menjadi karakter yang melekat pada diri jamaah. Sedangkan dalam pengembangan kecerdasan interpersonal terdapat beberapa proses yaitu kesadaran diri anggota IPNU IPPNU, beretika dalam bersosial, pemecahan masalah, komunikasi dengan santun, dan mendengarkan secara efektif. Adapun implikasinya dalam nilai religius berupa tiga aspek yaitu akidah berupa akidah *ahlus sunnah wal jamaah an nahdliyah*, aspek ibadah berupa istiqomah dan disiplin serta aspek akhlak berupa sopan dan persaudaraan. Sedangkan implikasinya kecerdasan interpersonal berupa sikap bekerjasama, membangun relasi baru, beretika dan kemampuan komunikasi yang efektif.

**Kata Kunci : Penanaman Nilai, Religius, Interpersonal**

## ABSTRACT

Muhammad Husnurridlo Az Zaini , NIM 21204011051, *Planting Values Religious And Development Interpersonal Intelligence through Assembly Pray Blessings And Ta'lim at IPNU IPPNU District Mlarak Ponorogo*, Thesis, Masters Program at State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

Study This background back by problem that most student moment This happen moral decadence and start exposed radicalism especially in the area Ponorogo. Should student own soul good religiosity, because as generation successor nation. By Because it is present A IPNU IPPNU organization as Wrong One solution in minimize student problems. However in organize Also need exists ability as supporting. Problematic in the field, that No all IPNU IPPNU members have ability these, in particular in interaction between member. Not seldom Still found between IPNU members with IPPNU not intertwined good communication. There is characteristic Embarrassed when they each other talk . On base problematic that, researcher try find answer with research IPNU IPPNU District Mlarak about planting mark religious And development interpersonal intelligence .

Study This is study field with type qualitative use approach sociology And phenomenology. Data source from study This taken in a manner direct from informant in accordance with need researcher. With use technique observation data collection, documentation And interview. Deep data analysis study This using Miles and Huberman that is reduce data, present data later take conclusion with technique triangulation.

Results study This that members of IPNU IPPNU District Mlarak own mark good religious. this because that IPNU IPPNU is organization based religious, then there is demands for IPNU IPPNU members for own mark good religious. On the other hand, a organizational Also must own ability interaction between fellow with. Organization No can walk with Good If between member No own good communication. Whereas For planting mark religious for members of IPNU IPPNU District Mlarak use five stages in accordance with the theory of David R. Krathwohl namely the acceptance process information by congregation, respond information, then evaluate information from *preacher*, get used to it in life daily as well as will become inherent character on self congregation. Whereas in development interpersonal intelligence exists some processes ie awareness self members of IPNU IPPNU, ethical in socialize, solve problem, communication with polite, and listen in a manner effective. As for the implication in mark religious form three aspect that is creed form creed *ahlus sunnah wal jamaah an nahdliyah* .aspect worship form istiqomah And discipline as well as aspect morals form polite And brotherhood. Whereas the implication interpersonal intelligence in the form of attitude cooperate, build new relation, ethical And ability effective communication.

**Keywords :** *Planting Values, Religious , Interpersonal*

## MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ  
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

*“Hai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertakwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.” (QS. Al Hujurat : 13)<sup>1</sup>*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemahannya* (Surabaya: PT Mekar Surabaya, 2002). Hlm 745



**PERSEMBAHAN**

Tesis ini dipersembahkan untuk almamater tercinta

Program Studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

الحمد لله ربّ العلمين ، وبه نستعين على امور الدنيا و الدين ، اشهد ان لا اله الا الله وحده لا شريك له و اشهد انّ محمّدا عبده ورسوله لا نبي بعده ، اللهم صل على سيدنا محمّد و على اله و اصحابه اجمعين ، اما

بعد

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan kemudahan yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul “Penanaman Nilai Religius dan Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Melalui Majelis Dzikir Sholawat dan Ta’lim di IPNU IPPNU Kecamatan Mlarak Ponorogo”. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya dari zaman jahiliyah menuju zaman islamiyah dan yang kita nantikan syafaatnya di hari kiamat kelak.

Penulis menyadari bahwa tesis ini tidak dapat selesai kecuali dengan adanya dukungan, bantuan, bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak. Untuk ucapan terimakasih dan mengapresiasi hal tersebut maka penuh rasa syukur, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A selaku rector UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk meningkatkan keilmuan secara akademik di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan dukungan kepada penulis selama proses akademik berlangsung.
3. Prof. Dr. H. Mahmud Arif, M.Ag. selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan arahan dan persetujuan dalam keberlangsungan penelitian ini.

4. Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag. selaku Sekprodi sekaligus dosen pembimbing akademik yang senantiasa meluangkan waktunya untuk mengarahkan, memberikan informasi dan motivasi.
5. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku dosen pembimbing tesis yang selalu menginspirasi, menasehati dan memberikan motivasi. Dengan kerendahan hati penulis, mengucapkan banyak terimakasih untuk bimbingannya.
6. Segenap dosen, staf dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalu membantu proses perkuliahan serta berkontribusi dalam publikasi ilmiah jurnal serta proses administrasi yang lainnya.
7. Bapak Purwanto dan Ibu Nurul Khasanah sebagai orang tua yang selalu berdoa tanpa kenal lelah dan selalu mendukung dalam proses perkuliahan penulis selama ini. Serta Adik Aula Salwa Wardati yang selalu memberikan motivasi agar selalu semangat dalam menjalani proses perkuliahan ini.
8. Bapak KH. Halwani Syukron selaku MWCNU Mlarak serta Rekan dan Rekanita PC IPNU IPPNU Ponorogo dan PAC IPNU IPPNU Kecamatan Mlarak yang telah banyak memberikan informasi dan membantu selama proses penelitian ini. Penulis sangat mengucapkan banyak terimakasih telah meluangkan waktunya untuk dimintai informasi serta memberikan dokumentasi atau kebutuhan yang lain dalam melengkapi data dalam penelitian ini.
9. Sahabat seperjuangan di Magister PAI angkatan 2021 khususnya kelas PAI C yang senantiasa berkenan untuk diajak koordinasi, komunikasi, serta kerjasamanya baik dalam proses perkuliahan maupun proses tugas akhir ini.

Semoga amal baik yang telah diberikan oleh mereka mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT dan mendapatkan limpahan rahmatNya. Aamiin

Yogyakarta, 5 Mei 2023

**M. Husnurridlo Az Zaini**

NIM. 21204011051

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN .....	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	v
ABSTRAK .....	vi
MOTTO .....	viii
PERSEMBAHAN .....	ix
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	11
D. Kajian Pustaka .....	13
E. Kerangka Teori .....	20
F. Metode Penelitian .....	43
G. Sistematika Pembahasan .....	53
<b>BAB II GAMBARAN UMUM IPNU IPPNU MLARAK DAN MAJELIS DZIKIR SHOLAWAT DAN TA'LIM</b>	

A. Gambaran Umum Letak Kecamatan Mlarak.....	55
B. Sejarah Berdirinya IPNU IPPNU .....	57
C. Sejarah Berdieinya IPNU IPPNU di Kecamatan Mlarak .....	60
D. Visi, Misi dan Tujuan IPNU IPPNU Kecamatan Mlarak.....	65
E. Struktur Kepengurusan IPNU IPPNU Kecamatan Mlarak .....	67
F. Program Kerja IPNU IPPNU Kecamatan Mlarak .....	72
G. Majelis Dzikir Sholawat dan Ta'lim .....	78

**BAB III PENANAMAN NILAI RELIGIUS DAN PENGEMBANGAN  
KECERDASAN INTERPERSONAL MELALUI MAJELIS  
DZIKIR SHOLAWAT DAN TA'LIM**

A. Pentingnya Penanaman Nilai Religius dan Pengembangan Kecerdasan Interpersonal di IPNU IPPNU Kecamatan Mlarak.....	86
B. Proses Penanaman Nilai Religius dan Pengembangan Kecerdasan Interpersonal dalam Majelis Dzikir Sholawat dan Ta'lim di IPNU IPPNU Kecamatan Mlarak.....	102
C. Implikasi Penanaman Nilai Religius dan Pengembangan Kecerdasan Interpersonal dalam Majelis Dzikir Sholawat dan Ta'lim di IPNU IPPNU Kecamatan Mlarak .....	135

**BAB IV PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	161
--------------------	-----

B. Saran..... 163

**DAFTAR PUSTAKA..... 165**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Desa dan Pendudukan Kecamatan Mlarak .....	56
Tabel 2.2	Jumlah PR IPNU IPPNU Se Kecamatan Mlarak .....	64
Tabel 2.3	Kegiatan Masa Kesetiaan Anggota IPNU IPPNU Mlarak ...	75
Tabel 3.1	Proses penerimaan nilai religius .....	105
Tabel 3.2	Proses merespon nilai religius .....	107
Tabel 3.3	Proses menghargai nilai religius .....	111
Tabel 3.4	Proses mengorganisasikan nilai religius .....	114
Tabel 3.5	Proses karakterisasi nilai religius .....	116



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Analisis <i>flow chart analysis</i> .....	50
Gambar 2.1	Peta Kecamatan Mlarak .....	56
Gambar 2.2	Pelantikan PAC IPNU IPPNU Mlarak .....	62
Gambar 2.3	Kegiatan Majelis Dzikir Sholawat dan Ta'lim .....	63





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di era saat ini, *problem* remaja semakin banyak. Sebagai remaja yang masih memiliki jiwa labil mudah terprovokasi terhadap berita-berita yang beredar. Seperti yang diberitakan dalam media sosial atau media cetak, banyak remaja yang tawuran antar pelajar bahkan terdapat juga penyalahgunaan narkoba atau obat-obatan terlarang, serta yang tidak kalah penting juga terpapar radikalisme. Hasil diskusi dengan pihak terkait, di Ponorogo mulainya terpapar radikalisme di usia Sekolah Menengah Atas. Masa SMA merupakan masa yang paling rawan. Berdasarkan pengamatan peneliti di Ponorogo bahwa terdapat pelajar yang mengalami degradasi moral. Hal ini dibuktikan dengan adanya perilaku-perilaku pelajar yang kurang baik. Seperti ketika jam kosong banyak pelajar yang ke taman kota atau warung, meninggalkan ibadah wajib, bahkan juga bermain slot (judi online).<sup>1</sup>

Selain itu, beberapa bulan terakhir di media bahwa Ponorogo merupakan salah satu yang memberikan dispen nikah terbanyak. Salah satu penyebabnya ialah hamil di luar nikah. Rendahnya religiusitas para pelajar serta pengawasan orang tua dapat menyebabkan kasus tersebut.

---

<sup>1</sup> Hasil Pengamatan di Ponorogo pada bulan Januari 2023 Pukul 09.00-10.30 WIB.

Hal tersebut mengindikasikan bahwa pelajar yang ada di Ponorogo, kurang mengimplementasikan nilai religius yang baik. Pelajar atau pemuda di Ponorogo saat ini juga banyak yang telah kecanduan main slot. Apalagi saat ini di era digital, yang semua serba internet. Kecanduan bermain tersebut berasal dari lingkungan tempat tinggal. Selain itu, meninggalkan ibadah wajib juga masih ditemukan. Ibadah wajib yang seharusnya menjadi prioritas, akan tetapi mereka sering lalai untuk melaksanakan. Hal ini mengindikasikan bahwa, mereka mengalami krisis moral atau akhlak dan memiliki jiwa religius yang rendah.

Krisis moral atau akhlak merupakan sumber utama terjadinya fenomena yang saat ini terjadi kepada para pelajar. Degradasi akhlak yang terimplementasikan dengan kurang memiliki kesopanan dapat berkembang seiring dengan arus perkembangan zaman yang semakin modern. Pelajar yang masih memiliki jiwa labil belum dapat memfilternya. Sehingga perlu adanya penanaman nilai-nilai karakter dalam setiap jiwa remaja khususnya bagi pelajar.

Krisis akhlak tersebut terjadi karena kurang mendalamnya nilai ajaran agama Islam secara mendalam. Oleh karena itu, perlu adanya internalisasi nilai-nilai religius ajaran Islam kedalam jiwa remaja khususnya pelajar. Penanaman nilai-nilai religius dapat diinternalisasikan melalui kolaborasi antara pendidikan di sekolah, pendidikan di masyarakat dan pendidikan keluarga. Tobroni dalam bukunya menerangkan bahwa kekerasan dalam beragama merupakan akibat dari

kurangnya jiwa spiritual, maka dari itu perlu memutus rangkaian tersebut dengan kegiatan yang bernuasa spiritual, cinta dan kasih sayang.<sup>2</sup>

Selain *problem* krisis moral atau akhlak tersebut, interaksi antar sesama di lingkungan sekitar juga kurang baik. Khususnya sikap acuh tak acuh terhadap lingkungan masih melekat. Kurang peka terhadap kebutuhan di lingkungan sekitar merupakan wujud kurang memiliki kecerdasan interpersonal bagi para pelajar. Pelajar yang seharusnya dapat belajar mengenal lingkungan dengan baik, ini terkendala karena sikap dari pelajar tersebut yang tidak peduli lingkungan. Selain itu, para pelajar kurang memiliki rasa percaya diri. Hal ini dibuktikan ketika diminta untuk menyampaikan pendapat di depan umum. Mereka masih belum berani.<sup>3</sup> Salah satu penyebabnya ialah era digital ini.

Selain itu, dalam berorganisasi diperlukan juga kemampuan interpersonal. Berdasarkan pengamatan terhadap IPNU IPPNU Kecamatan Mlarak, komunikasi antar anggota belum berjalan dengan baik. Hal ini masih terdapat beberapa anggota yang malu ketika berbicara dengan orang perempuan, kurang aktif dalam forum atau musyawarah serta juga sikap acuh tak acuh di lingkungan organisasi bahkan juga kurang kepekaan terhadap perintah organisasi khususnya dalam IPNU IPPNU Kecamatan Mlarak.

Nilai religius merupakan salah satu karakter yang dapat dijadikan sebagai perilaku yang taat dan patuh terhadap ajaran agama yang dianutnya serta toleran dan rukun dengan orang lain yang berbeda dalam memeluk agama. Nilai religius

---

<sup>2</sup> Tobroni, *Relasi Kemanusiaan Dalam Keberagaman: Mengembangkan Etika Sosial Melalui Pendidikan* (Bandung: Karya Putra Darwati, 2012). Hlm 85.

<sup>3</sup> Hasil Pengamatan Terhadap beberapa pelajar di Ponorogo pada Maret 2023

sangat dibutuhkan oleh semua orang, tak terkecuali oleh remaja. Diera saat ini, telah banyak remaja yang terkena degradasi moral. Sikap religius penting dimiliki oleh para remaja sebagai pondasi dalam berperilaku dengan landasan baik atau buruk yang berdasarkan kepada ajaran agama Islam. Penanaman nilai-nilai karakter religius perlu adanya integrasi dari berbagai pihak, tak terkecuali dalam lingkungan masyarakat dan keluarga.<sup>4</sup> Penanaman nilai religius merupakan kesadaran dalam menyiapkan seseorang dalam memahami dan menghayati serta mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Nilai religius meliputi nilai Rubbaniyah dan nilai Insaniyah yang ditanamkan pada diri individu kemudian di implementasikan dalam sikap tingkah laku di kehidupan sehari-hari. Menurut Madjid, penjelasan nilai rubbaniyah meliputi keimanan, keikhlasan, ketakwaan dan keihisanan. Sedangkan nilai insaniyah meliputi rasa persaudaraan, silaturahmi, adil dan berbaik sangka.<sup>5</sup>

Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan yang diperlukan untuk berkomunikasi secara efektif dengan orang lain. Kecerdasan interpersonal penting dimiliki oleh setiap orang untuk menjalin komunikasi. Kodrat manusia sebagai makhluk sosial tidak terlepas dengan orang lain. Kebutuhan dalam berkomunikasi dengan orang lain sebagai makhluk sosial harus terpenuhi. Jika hal tersebut tidak terpenuhi, maka kehidupan manusia sebagai makhluk sosial akan kesusahan. Apalagi dalam era saat ini, semakin banyak pesaing dalam dunia

---

<sup>4</sup> Dian Chrisna Wati and Dikdik Baehaqi Arif, "Penanaman Nilai-Nilai Religius Di Sekolah Dasar Untuk Penguatan Jiwa Profetik Siswa," *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III*, no. I (2017): 60–63.

<sup>5</sup> Framz Hardiansyah and Mas'odi Mas'odi, "Implementasi Nilai Religius Melalui Budaya Sekolah: Studi Fenomenologi," *Autentik : Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2020): 15–24, <https://doi.org/10.36379/autentik.v4i1.49>.

kerja membuat seseorang harus dapat menguasai dirinya dan menguasai hubungan dengan orang lain.<sup>6</sup>

Selain itu, dalam organisasi berbasis keagamaan di IPNU IPPNU Kecamatan Mlarak, masih ditemukan anggota yang belum menyadari pentingnya bersosialisasi dengan sesama anggota, terutama dalam berkomunikasi dengan yang lain. Kemampuan berinteraksi dengan yang lain menjadi modal utama dalam berorganisasi, akan tetapi fakta di lapangan hal tersebut belum berjalan dengan baik. Masih banyak yang acuh terhadap lingkungan sosial. Apalagi di IPNU IPPNU merupakan organisasi yang memiliki struktur tingkatan maka sangat diperlukan kemampuan komunikasi agar organisasi tersebut dapat terus eksis di masyarakat. Kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi kepada sesama, dalam dunia akademis disebut dengan kecerdasan interpersonal.

Nilai religius merupakan konsepsi yang tersurat yang terdapat dalam agama yang dapat mempengaruhi perilaku manusia yang bersifat hakiki serta datang dari tuhan. Kebenaran yang terkandung di dalamnya bersifat mutlak bagi pemeluknya. Nilai religius bersumber pada nilai agama yang mampu merasuk ke imunitas jiwa manusia. Perlu adanya proses penanaman nilai religius pada setiap orang untuk membentuk kepribadian muslim yang kuat.<sup>7</sup>

Kecerdasan interpersonal tidak dapat dipandang begitu saja. Kecerdasan interpersonal memiliki urgensi dalam kehidupan. Urgensi kecerdasan

---

<sup>6</sup> A.N Ubaedy, *Interpersonal Skill* (Jakarta: Bee Media Pustaka, 2018). Hlm 26.

<sup>7</sup> Muh. Khoirul Rifa'i, "Internalisasi Nilai-Nilai Religius Berbasis Multikultural," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2016): 116–33.

interpersonal menurut Lwin dkk, menyatakan dengan kecerdasan interpersonal yang baik dimiliki oleh seseorang dapat, *pertama* menjadikan seseorang memiliki karakter yang kuat dan mampu memahami realitas sosial. *kedua*, memiliki peluang sukses yang cukup besar. *Ketiga*, dapat menjadi seseorang yang sejahtera baik secara emosional-sosial. Sedangkan menurut Maryudi, fungsi memiliki kecerdasan interpersonal dalam pergaulan antar manusia diantaranya ialah, menjalin hubungan agar selalu langgeng, dapat mengetahui dan memahami karakteristik orang lain, memiliki jiwa yang matang dan dapat menghindari konflik pergaulan.<sup>8</sup> Kecerdasan interpersonal perlu dimiliki setiap orang dalam kemampuan berorganisasi. Organisasi tak lepas dalam interaksi dituntut memiliki retorika berkomunikasi yang baik dan mudah untuk dipahami, sehingga lingkungan organisasi memiliki dinamika yang baik.

Urgensinya dari hal tersebut ialah bahwa pelajar merupakan generasi penerus yang akan datang. Ketika pelajar mengalami akhlak yang kurang baik atau degradasi moral, maka bangsa ini akan mengalami kerugian yang besar. Selain itu, jika pelajar saat ini mengalami degradasi moral maka ketika mereka dewasa nanti juga akan mengalami secara terus menerus yang berakibat rusaknya moral bangsa ini. Oleh karena itu, para pelajar perlu memiliki perilaku yang baik sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam. Serta perlu adanya akhlak yang baik bagi pelajar yang tertanamkan dalam jiwa sejak dini. Dengan mengimplementasikan nilai-nilai religiusitas pada kehidupan sehari-hari.

---

<sup>8</sup> Azam Syukur Rahmatullah, "Kecerdasan Interpersonal Dalam Al-Qur`an Dan Urgensinya Terhadap Bangunan Psikologi Pendidikan Islam," *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 11, no. 1 (2013): 1, <https://doi.org/10.21154/cendekia.v11i1.388>.

Selain itu, para pelajar juga harus memiliki kemampuan interpersonal. Pelajar perlu membangun relasi dan komunikasi dengan berbagai pihak. Selain itu, pelajar harus menjadi sikap yang peka terhadap lingkungan sekitar. Tujuannya sebagai salah satu sarana untuk menggapai cita-cita. Dengan berkomunikasi yang baik kepada semua orang, pelajar akan mudah dikenal dan memiliki teman atau relasi yang banyak. Maka, mereka akan dikenal oleh masyarakat. Juga akan memudahkan mereka dalam memasuki dunia kerja. Para pelajar juga perlu mengembangkan kemampuan interpersonalnya, tujuannya agar pelajar tersebut dapat bersosialisasi di lingkungan sekitar.

Sebagai pelajar dan juga remaja yang aktif dalam berorganisasi keagamaan, kepemudaan dan sosial perlu memiliki kemampuan interpersonal dan selalu bersikap religius. Hal tersebut perlu dilakukan semata-mata agar menjadi pribadi yang baik. Implementasi nyata dari kegiatan yang bernuansa spiritual yang dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal tersebut telah dilakukan oleh organisasi berbasis keagamaan IPNU IPPNU di wilayah kecamatan Mlarak Ponorogo. Majelis Dzikir Sholawat dan Ta'lim merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan sebagai wadah untuk menambah nilai religius dan pengembangan kecerdasan interpersonal bagi para pelajar. Majelis Dzikir Sholawat dan Ta'lim bukan hanya bergerak dalam bidang keagamaan saja, akan tetapi juga bergerak dalam bidang sosial budaya.

Melalui Majelis Dzikir Sholawat dan Ta'lim, dapat menjadikan proses penanaman nilai religius dan pengembangan kecerdasan interpersonal bagi anggota atau kader IPNU IPPNU Kecamatan Mlarak. Penanaman nilai religius

bagi anggota IPNU IPPNU Kecamatan Mlarak dapat melalui aktif mengikuti kegiatan ini. Hal ini bahwa dalam kegiatan tersebut terdapat proses penanaman nilai religius yang disampaikan oleh dai atau *mubaligh*. Selain itu, dalam proses pengembangan kecerdasan interpersonal terdapat berbagai cara yang dapat dilakukan melalui Majelis Dzikir Sholawat dan Ta'lim. Melalui kegiatan tersebut, terjalin komunikasi antara satu anggota dengan anggota yang lain. Dengan aktif mengikutinya, para anggota dapat menjalin relasi dengan para jamaah yang hadir dan dapat meningkatkan kemampuan interpersonal di lingkungan majelis.

Kegiatan ini memiliki peran yang penting. Sebagai media dakwah nilai-nilai ajaran agama Islam di masyarakat. Peran itu telah melekat kepada IPNU IPPNU yang merupakan organisasi kemasyarakatan. Tak kalah penting dari dampak kegiatan Majelis Dzikir Sholawat dan Ta'lim di masyarakat juga berdampak terhadap anggota IPNU IPPNU itu sendiri. Dengan adanya kegiatan tersebut, anggota IPNU IPPNU dapat meningkatkan nilai religius dan kecerdasan interpersonal. Majelis Dzikir Sholawat dan Ta'lim dapat menambah rasa *mahabbah* kita kepada Allah SWT melalui lantunan dzikir shalawat dan kajian-kajian keislaman. Diharapkan setelah mengikuti kegiatan tersebut, terdapat implikasi perubahan sikap yang lebih religius kepada para anggota. Dalam hal ranah interpersonal, setiap kegiatan dalam sebuah organisasi pasti terdapat interaksi antar anggota. Interaksi tersebut dapat melatih kemampuan retorika para anggota dalam berkomunikasi, diharapkan kemampuan interpersonal dari anggota IPNU IPPNU dapat dimaksimalkan.



Majelis Dzikir Shalawat dan Ta'lim merupakan sebuah wadah atau perkumpulan yang didirikan oleh masyarakat atau kelompok yang bertujuan untuk mengajarkan dan membina hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan manusia yang pada akhirnya akan terwujud masyarakat yang bertakwa dan beriman kepada Allah SWT. Majelis Dzikir Shalawat dan Ta'lim merupakan tempat dalam mencari ilmu. Majelis tersebut dapat menyadarkan umat Islam untuk menghayati, memahami serta mengamalkan ajaran agama Islam yang masih bersifat konseptual terhadap realitas lingkungan, sosial budaya, serta alam di sekitar mereka hidup. Sehingga dapat menjadikan *ummatan washatan*.<sup>9</sup>

Majelis Dzikir Shalawat dan Ta'lim merupakan salah satu kegiatan yang rutin dilakukan oleh IPNU IPPNU kecamatan Mlarak setiap bulannya. Kegiatan ini sebagai salah satu media dakwah terhadap eksistensi IPNU IPPNU di masyarakat. IPNU IPPNU yang merupakan organisasi sosial keagamaan dan kepemudaan, sudah barang tentu setiap kegiatan harus diisi dengan nilai keislaman. Hal ini merupakan cerminan dari *ghiroh* dan *harakah* organisasi. Cerminan dari organisasi sosial keagamaan, sudah barang tentu bahwa IPNU IPPNU harus memiliki dampak yang baik di masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh IPNU IPPNU harus menyasar juga di masyarakat. Majelis Dzikir Sholawat dan Ta'lim sendiri tidak hanya diikuti oleh

---

<sup>9</sup> Niken Nur'azizah, "Peran Majelis Ta'lim Dan Sholawat Syubbanul Musthofa Dalam Meningkatkan Karakter Religius Remaja Di Desa Sooko Kecamatan Sooko," *Skripsii IAIN Ponorogo*, no. April (2021): 1-118.

anggota IPNU IPPNU saja, melainkan juga diikuti oleh masyarakat sekitar tempat diselenggarakan kegiatan tersebut.

IPNU IPPNU Kecamatan Mlarak merupakan sebuah organisasi yang menghimpun para pelajar dan santri di wilayah Ponorogo, khususnya Kecamatan Mlarak. Telah memiliki dampak besar dalam sedikit meminimalis kenakalan di wilayah kecamatan Mlarak. Hasil observasi awal peneliti bahwa anggota yang mengikuti IPNU IPPNU bukan hanya dari sekolah yang nota bene keislaman melainkan juga sekolah umum. Selain itu, mendapatkan apresiasi dari seluruh stakeholder khususnya dari pihak kecamatan mengenai keberadaannya. Oleh karena itu, para pelajar yang mengikuti dan aktif di IPNU IPPNU memiliki dampak yang besar mengenai kepribadian setiap individu khususnya dalam ranah religiusitas dan interpersonal bagi setiap anggota IPNU IPPNU di Kecamatan Mlarak.

Dengan demikian, peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Penanaman Nilai Religius dan Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Melalui Majelis Dzikir Sholawat dan Ta’lim di IPNU IPPNU Kecamatan Mlarak Ponorogo”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah tersebut, dapat di ambil rumusan masalah sebagai berikut,

1. Mengapa perlu adanya penanaman nilai religius dan pengembangan kecerdasan interpersonal di IPNU IPPNU Kecamatan Mlarak ?

2. Bagaimana proses penanaman nilai religius dan pengembangan kecerdasan interpersonal dalam Majelis Dzikir Shalawat dan Ta'lim di IPNU IPPNU Kecamatan Mlarak ?
3. Bagaimana implikasi penanaman nilai religius dan pengembangan kecerdasan interpersonal dalam Majelis Dzikir Shalawat dan Ta'lim di IPNU IPPNU Kecamatan Mlarak ?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah tersebut, dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut,

- a. Untuk menganalisis mengenai urgennya penanaman nilai religius dan pengembangan kecerdasan interpersonal di IPNU IPPNU Kecamatan Mlarak
- b. Untuk mengetahui dan menjelaskan mengenai proses penanaman nilai religius dan pengembangan kecerdasan interpersonal dalam Majelis Dzikir Shalawat dan Ta'lim di IPNU IPPNU Kecamatan Mlarak
- c. Untuk menganalisis implikasi penanaman nilai religius dan pengembangan kecerdasan interpersonal dalam Majelis Dzikir Shalawat dan Ta'lim di IPNU IPPNU Kecamatan Mlarak

## 2. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini, dapat diharapkan memberi manfaat sebagaimana berikut,

### a. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang membaca, khususnya dalam menambah wawasan dan khasanah keilmuan. Khususnya menanamkan nilai-nilai religius dan pengembangan kecerdasan interpersonal melalui organisasi keagamaan. Hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya.

### b. Secara praktis

#### 1) Bagi penulis

Penelitian ini dapat menjadikan tambahan khasanah keilmuan dan wawasan bagi penulis serta dapat dijadikan motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir dalam program magister ini. Selain itu, sebagai tambahan bagi penulis dalam menyusun karya ilmiah

#### 2) Bagi anggota IPNU IPPNU Kecamatan Mlarak

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan kepada seluruh anggota IPNU IPPNU se Kecamatan Mlarak, bahwasannya dengan kegiatan rutin Majelis Dzikir Sholawat dan Ta'lim dapat menanamkan nilai religius dan pengembangan kecerdasan interpersonal. Diharapkan dengan mengetahui hal-hal tersebut, dapat memotivasi agar lebih aktif lagi

dalam mengikuti kegiatan-kegiatan di IPNU IPPNU kecamatan Mlarak.

3) Bagi penelitian yang akan datang

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi oleh penelitian-penelitian yang lain sebagai penunjang kajian teoritik dalam menemukan sesuatu yang lebih baru dan relevan.

#### **D. Kajian Pustaka**

Berikut adalah kajian beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh orang lain yang masih terdapat kaitanya dengan penanaman nilai religius dan pengembangan kecerdasan interpersonal melalui Majelis Dzikir Sholawat dan Ta'lim. Penulis memaparkan beberapa penelitian terdahulu sebagai landasan untuk mengetahui hubungan penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu tersebut diantaranya,

1. Tesis dengan judul "*Upaya Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal dan Intrapersonal Melalui Pembelajaran Tematik di Taman Kanak-Kanak Zulhijjah Medan*". Tesis tersebut ditulis oleh Armanila pada tahun 2014. Dari tesis tersebut membahas mengenai apakah kecerdasan interpersonal dan intrapersonal dapat ditingkatkan dengan pembelajaran tematik. Penelitian tersebut menggunakan pembelajaran tematik dapat memberikan implementasi dan mengembangkan teori sebagai upaya *learn how to learn* bagi peserta didik. Selain itu, diharapkan dengan implementasi pembelajaran tematik tersebut dapat berkontribusi yang berharga bagi

pendidikan anak usia dini khususnya dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal. Untuk memecahkan permasalahan tersebut, metode penelitian menggunakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Hasilnya dapat diketahui bahwasanya terdapat perbedaan yang signifikan dalam pengembangan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal melalui pembelajaran tematik. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil assesmen awal lebih rendah dibandingkan dengan hasil assessment akhir. Hal ini dapat dilihat dari nilai pra tindakan atau assessment awal rata-rata kecerdasan interpersonal 40,62% kemudian pada siklus pertama menjadi 64,79% sedangkan pada siklus kedua sebesar 82,70%. Hal tersebut juga berlaku pada kecerdasan interpersonal yaitu memiliki rata-rata dalam assessment awal 43,95% kemudian pada siklus pertama menjadi 63,75% dan akhir pada siklus kedua menjadi 80,41%. Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik memiliki pengaruh dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal.<sup>10</sup>

Perbedaan antara tesis tersebut dengan penelitian ini ialah bahwa penelitian tersebut menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas, sehingga penelitian tersebut merupakan pengembangan dalam strategi pembelajaran. Pengembangan kecerdasan interpersonal dalam tesis tersebut dilakukan di anak-anak TK sedangkan kecerdasan interpersonal dalam penelitian ini ialah untuk para pelajar di organisasi IPNU IPPNU Kecamatan Mlarak.

---

<sup>10</sup> Armanila, "Upaya Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Dan Intrapersonal Melalui Pembelajaran Tematik Di Taman Kanank-Kanak (5-6 Tahun) Zulhijjah Medan" (Universitas Medan Area, 2014).

Selain itu, dalam penelitian tersebut menggunakan metode pembelajaran tematik dalam pengembangannya, sedangkan dalam penelitian ini ialah dengan kegiatan rutin majelis ta'lim sholawat dan ta'lim.

2. Penelitian yang berjudul “*Pembinaan Sikap Tanggung Jawab dan Religius Remaja Melalui Organisasi IPNU IPPNU Desa Gumawang Kecamatan Wiradesa*” yang ditulis oleh Wirani Atqia dan Roudlotil Jannah. Penelitian tersebut membahas mengenai di organisasi IPNU IPPNU Desa Gumawang dapat meningkatkan anggotanya sikap tanggung jawab dan religius melalui kegiatan-kegiatan yang diadakan. Kegiatan-kegiatan tersebut mendukung dalam mengembangkan berbagai *soft skill* dari anggota IPNU IPPNU di desa Gumawang. Maka dari itu, peran penting dalam membangun karakter dari seseorang juga dapat dilatih melalui berorganisasi, baik organisasi kepemudaan, maupun organisasi keagamaan. Metode yang digunakan penelitian tersebut ialah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data dengan wawancara dan dokumentasi.<sup>11</sup> Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah membahas organisasi IPNU IPPNU yang memiliki dampak dalam peningkatan *soft skill* bagi para anggotanya, khususnya nilai-nilai religius. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan ialah penelitian tersebut membahas mengenai dua sikap yang saling berkaitan yakni sikap tanggung jawab dan religius sedangkan penelitian yang akan dilakukan ialah nilai religius dan

---

<sup>11</sup> Wirani Atqia and Roudlotul Jannah, “Pembinaan Sikap Tanggung Jawab Dan Religius Remaja Melalui Organisasi IPNU IPPNU Desa Gumawang Kecamatan Wiradesa,” *Nusantara: Journal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3, no. 3 (2021): 326–339.

pengembangan kecerdasan interpersonal. Hal tersebut memiliki perbedaan yang cukup mencolok, karena sikap religius mencerminkan kepada organisasi IPNU IPPNU yang menjadi organisasi kepemudaan dan keagamaan, sedangkan kecerdasan interpersonal merupakan salah satu *soft skill* yang harus dimiliki oleh seorang yang organisatoris dalam berorganisasi agar organisasi tersebut dapat maju.

3. Tesis yang berjudul “*Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Melalui Program Ekstrakurikuler Keagamaan Di MAN 1 Mojokerto*”. Ditulis Oleh Susanti pada tahun 2020. Tesis tersebut membahas mengenai pengembangan kecerdasan interpersonal melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pengembangan kecerdasan interpersonal tersebut. Tesis tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun hasil dari penelitian tersebut ialah pengembangan kecerdasan interpersonal dapat berkembang seiring dengan peserta didik mengikuti ekstrakurikuler keagamaan. Kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan di MAN 1 Mojokerto ialah latihan habsy atau qosidah dan qoriah. Peserta didik dengan aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat terbentuk secara baik kecerdasan interpersonalnya, seperti rasa percaya diri tampil di depan umum, rasa keberanian, serta dapat mengembangkan rasa kerjasama yang baik. Sedangkan faktor penghambat dari pengembangan kecerdasan interpersonal ialah lingkungan keluarga, lingkungan sekitar, perkembangan



zaman dan modernisasi teknologi.<sup>12</sup> Persamaan dari penelitian tersebut dengan tesis ini ialah sama-sama membahas mengenai pengembangan kecerdasan interpersonal melalui kegiatan keagamaan. Sedangkan perbedaan dari tesis tersebut dengan penelitian ini ialah tesis ini menggunakan objek penelitian organisasi keagamaan di masyarakat memiliki karakteristik yang bermacam-macam. Sedangkan tesis yang ditulis oleh Susanti tersebut menggunakan objek lembaga pendidikan atau sekolah. Kemudian, dalam penelitian tersebut menggunakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu latihan habsy dan qiroah, sedangkan penelitian ini menggunakan kegiatan Majelis Dzikir Shalawat dan Ta'lim. Muatan mengenai objek penelitian dalam penelitian ini lebih komprehensif dan menyeluruh.

4. Tesis yang berjudul "*Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Peserta Didik di SMPIT Insan Mulia Boarding School Pringsewu*". Ditulis oleh Siti Umi Kulsum pada tahun 2020. Tesis tersebut membahas mengenai implelementasi penanaman nilai religius peserta didik di SMPIT Insan Mulia *Boarding School* Pringsewu serta dampak dari penanaman nilai religius. Adapun hasil dari tesis tersebut ialah penanaman nilai religius pada SMPIT Insan Mulia menggunakan kegiatan-kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan yang dilakukan diantaranya ialah pembiasaanan beribadah, membaca al Qur'an dan lain sebagainya. Dari hal tersebut dapat

---

<sup>12</sup> Susanti, "Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Melalui Program Ekstrakurikuler Keagamaan Di MAN 1 Mojokerto" (Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Mojokerto, 2020).

menanamkan nilai keagamaan yang baik karena didukung dengan metode pembiasaan, metode keteladanan guru, metode nasehat dan metode hukuman. Sedangkan nilai religius yang tertanam kepada peserta didik SMPIT Insan Mulia diantaranya nilai keimanan atau akidah, kejujuran, kedisiplinan, saling menghormati dan kasih sayang. Dalam penanaman nilai tersebut memiliki faktor pendukung dan penghambat.<sup>13</sup> Perbedaan tesis tersebut dengan penelitian ini ialah kegiatan yang menjadi objek penelitian. Penelitian tersebut menggunakan kegiatan keagamaan. Kebiasaan pembiasaan pada setiap kegiatan keagamaan tidak disebutkan dengan jelas. Kegiatan keagamaan yang dilakukan di SMPIT Insan Mulia tersebut hanya pembiasaan dari kehidupan sehari-hari di rumah. Sedangkan penelitian ini menggunakan tiga majelis yaitu majelis dzikir, majelis sholawat dan majelis ta'lim. Selain itu, pada penelitian ini juga menggunakan dua variabel, yaitu penanaman nilai religius dan pengembangan kecerdasan interpersonal.

5. Penelitian yang berjudul "*Peran Komunitas Sosial Keagamaan dalam Meningkatkan Religiusitas Remaja: Studi pada IPNU IPPNU Ranting Cagawen Selatan Kabupaten Pekalongan*" yang ditulis oleh M. Riziq, Abdul Mukhlis dan Heru Susanto. Dalam penelitian tersebut dilatar belakangi oleh terdapat beraneka ragam penyimpangan sosial akibat penggunaan media teknologi informasi yang tidak bijak. Apalagi di masa

---

<sup>13</sup> Siti Umi Kulsum, "Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Peserta Didik Di SMPIT Insan Mulia Boarding School Pringsewu" (UIN Raden Intan Lampung, 2020).

remaja yang memiliki jiwa rasa ingin tahunya tinggi, maka masa remaja merupakan masa yang rawan. Perlu adanya pendampingan dari orang tua khususnya dalam berteknologi. Oleh karena itu, para remaja perlu adanya sebuah wadah yang dapat menghimpun dalam berkegiatan positif, sehingga para remaja tersebut dapat membiasakan dengan kegiatan-kegiatan yang positif, seperti halnya di IPNU IPPNU. Dari masalah tersebut, didapatkan hasil bahwa organisasi IPNU IPPNU dapat mengambil peran sebagai benteng negatif dalam mengurangi remaja dalam berteknologi. Melalui kegiatan-kegiatannya seperti rutinan yasintana, latihan *simtudduror*, gowes religi dan bakti sosial, mereka dapat meningkatkan sikap religiusitas para remaja di desa Capgawen. Oleh karenanya, kegiatan-kegiatan dari IPNU IPPNU memiliki dampak positif dalam meningkatkan sikap religiusitas para remaja.<sup>14</sup> Adapun perbedaan penelitian tersebut dibandingkan dengan penelitian ini ialah mengenai nilai-nilai seperti apa yang terkandung dalam kegiatan Majelis Dzikir Sholawat dan Ta'lim yang dapat menanamkan nilai religius kepada setiap anggota. Sedangkan dalam penelitian tersebut, masih bersifat umum yakni pada organisasi IPNU IPPNU.

Dari kelima penelitian terdahulu yang telah diungkapkan peneliti di atas, penelitian ini memiliki kekhususan dan daya tarik tersendiri. Melalui kegiatan yang rutin dilakukan di IPNU IPPNU Kecamatan Mlarak yaitu Majelis Dzikir Sholawat dan Ta'lim dapat menjadi proses dalam

---

<sup>14</sup> M. Riziq, Abdul Mukhlis, and Heru Susanto, "Peran Komunitas Sosial Keagamaan Dalam Meningkatkan Religiusitas Remaja : Studi Pada IPNU IPPNU Ranting Capgawen Selatan, Kabupaten Pekalongan," *Komunitas: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 12, no. 1 (2021): 50–61.

menanamkan nilai religius dan proses peningkatan kecerdasan interpersonal. Hal itu penting mengingat organisasi IPNU IPPNU merupakan organisasi berbasis kepemudaan, sosial, dan keagamaan. Sehingga dituntut mampu memiliki *skill* agar selalu *survive* di masyarakat dengan seiring perkembangan zaman. Kedua *skill* tersebut merupakan ciri khas dari IPNU IPPNU. Bahwa IPNU IPPNU yang merupakan organisasi keagamaan harus memiliki jiwa spiritual yang baik, dan diimplementasikan dengan wujud religius dalam segala bertingkah laku. Sedangkan IPNU IPPNU sebagai organisasi kepemudaan dan sosial maka dalam segala aktifitas organisasi memerlukan proses interaksi kepada sesama anggota maupun orang lain, maka diperlukan kecerdasan interpersonal.

## E. Kerangka Teori

### 1. Penanaman Nilai

Penanaman nilai merupakan sebuah pendekatan yang memberikan penekanan pada penanaman nilai-nilai sosial dan keagamaan dari seseorang atau peserta didik. Superka dalam disertasinya yang berjudul “*a Typology of Valuing Theories and Values Education Approaches*” mengatakan bahwa tujuan dari penanaman nilai ialah *pertama*, dapat diterimanya nilai-nilai sosial tertentu oleh semua orang, *Kedua* berubahnya sikap atau nilai-nilai dari seseorang yang tidak sesuai dengan nilai-nilai sosial di lingkungan sekitar. Adapun metode yang biasa digunakan dalam pendekatan penanaman nilai ini ialah keteladanan, penguatan positif dan negative, dan simulasi.

Metode dalam penanaman nilai menurut Thomas Lickona yang dikutip oleh Dalmeri menjelaskan terdapat tiga komponen yang penting dalam penanaman nilai yaitu pengetahuan (*moral knowing*), perasaan (*moral feeling*) dan tindakan (*moral action*). Ketiga komponen dapat dijadikan sebagai rujukan implementatif dalam proses pembentukan dan penanaman nilai dari seseorang atau peserta didik. Ketiganya bersifat koheren serta komprehensif.<sup>15</sup> Kemudian misi dan sasaran yang harus dituju dalam penanaman nilai agar dalam terimplementasikan dengan baik ialah, *Pertama* kognitif. Kognitif ini dimaksudkan ialah mengisi otak dengan nilai-nilai kebaikan, mengajarnya dari tidak tahu menjadi tahu. Kemudian pada tahapan-tahapan berikutnya harus membudayakan akal fikiran sehingga dia dapat memfungsikan akal fikirannya menjadi kecerdasan intelegensi. *Kedua*, afektif yang berkenaan dengan emosional, pembentukan sikap di dalam diri pribadi. Sikap tersebut diantaranya simpati, membenci, mencintai, antipasti, dan lain sebagainya. Beberapa sifat tersebut dapat digolongkan kepada kecerdasan emosional. *Ketiga*, psikomotorik, hal ini berkenaan dengan tindakan, perbuatan dan perilaku. Sehingga dari ketiga hal tersebut harus dapat saling bersinergi agar penanaman nilai dapat berhasil secara maksimal.

---

<sup>15</sup> Rian Damariswara et al., "Penyuluhan Pendidikan Karakter Adaptasi Thomas Lickona," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2021): 33–39, <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/dedikasi>.

Menurut David R. Krathwohl, proses pembentukan nilai pada manusia dikelompokkan menjadi lima tahap, yaitu<sup>16</sup>:

- a. Tahap *receiving*. Tahap ini dapat dikatakan dengan tahap penerimaan atau menyimak. Dalam tahap ini, seseorang secara sensitif dan aktif menerima stimulus dalam menanggapi fenomena-fenomena yang terjadi disekitar kita. Tahap menerima belum terbentuk sebuah nilai baru pada diri seseorang. Hanya sebatas menerima nilai-nilai yang berada di luar dan memfilternya yang menarik pada dirinya.
- b. Tahap *responding* atau menanggapi. Pada tahap ini seseorang telah mulai bersedia menerima dan menanggapi secara aktif stimulus dengan respon yang nyata. Pada tahap ini seseorang telah aktif menanggapi nilai yang berkembang disekitarnya. Terdapat tiga tingkatan dalam merespon, yaitu *compliance* (manut), *willingness to response* (bersedia untuk menanggapi), *satisfaction in response* (puas dalam menanggapi).
- c. Tahap *valuing* atau memberi nilai. Seseorang telah dapat menanggapi dan merespon stimulus yang berdasarkan nilai-nilai yang terkandung. Seseorang mulai dapat menyusun persepsi mengenai objek yang dilihatnya. Dalam tahap ini, terdiri dari tiga tahapan yaitu percaya terhadap nilai yang diterima, seseorang merasa terikat dengan nilai yang dipilihnya, dan memiliki keterikatan secara batin dengan nilai-nilai yang ia terima dan yakini tersebut.

---

<sup>16</sup> David R. Krathwohl, *Taxonomy of Educational Objectives: Affective Domain* (London: Longman Group, 1964).

- d. Tahap *organizing* atau pengorganisasian nilai. Dalam tahap ini, seseorang telah mengatur sistem dari nilai yang diterimanya untuk dikelola dalam dirinya sehingga nilai tersebut telah tersistem dan telah menjadi bagian dari dirinya yang tidak dapat terpisahkan. Terdapat dua tahapan dalam pengorganisasian nilai yaitu mengkonsepsikan nilai dalam diri setiap individu dan mengorganisasikan sistem nilai pada diri setiap individu, yakni pola hidup dan tata perilakunya telah didasarkan atas nilai yang diyakininya.
  - e. Tahap *chacterizing* (membentuk karakter). Tahap ini seseorang telah dapat mengorganisir nilai yang diyakininya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga terbentuk karakter yang melekat dalam diri setiap individu secara ajek dan konsisten.
2. Nilai Religius
- a. Pengertian religius

Religius berasal dari bahasa Latin yaitu *religio* yang berasal dari kata *religire* yang memiliki arti mengikat. Yang mengandung makna agama secara umum memiliki kewajiban dan aturan yang harus dipatuhi dan ditaati oleh pemeluknya. Religius merujuk kepada aspek yang senantiasa berhubungan dengan penghayatan manusia terhadap beberapa aspek religi yang dihayati seseorang kedalam hati.<sup>17</sup> Sedangkan menurut Muhmidayeli nilai merupakan gambaran mengenai suatu hal yang indah

---

<sup>17</sup> Jumal Ahmad, *Religiustas, Refleksi Dan Subjektivitas Keagamaan* (Yogyakarta: Deepublish, 2020). Hlm 14.

yang dapat membuat kita bahagia. Makna nilai secara umum menurut Hamka ialah ukuran yang digunakan dalam mengukur sesuatu. Dalam KBBI, nilai dapat diartikan sebagai sesuatu yang menyempurnakan manusia dengan hakikatnya seperti etika, moral atau sikap. Nilai merupakan keyakinan yang membuat seseorang berperilaku atas dasar pilihannya atau dalam kata lain ialah sebagai dasar seseorang berperilaku. Kebenaran nilai tidak menuntut adanya pembuktian secara empiris akan tetapi lebih terhadap pemahaman serta mengenai apa yang dikehendaki atau tidak dikehendaki.

Sedangkan religius biasa diartikan dengan agama. Menurut Frazer ialah sistem kepercayaan yang tidak stagnan dan berkembang sesuai dengan tingkat kognisi seseorang. Agama merupakan sumber nilai yang tetap dipertahankan sistem otentiknya. Sehingga agama dipahami sebagai hasil dari sistem interaksi dengan budaya. Agama adalah ajaran berasal dari Tuhan yang terkandung di kitab suci secara turun temurun diwariskan oleh satu generasi ke generasi yang lain. Tujuannya untuk memberi tuntutan dan pedoman hidup bagi manusia agar tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat. Nilai religius merupakan konsepsi yang tersirat dalam agama yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang yang menganut agama tersebut. Nilai religius bersumber dari ajaran agama serta dapat merasuk dalam imunitas jiwa manusia. Nilai religius harus ditanamkan kepada setiap individu untuk membentuk kepribadian



muslim yang *insan kamil*.<sup>18</sup> Religius merupakan nilai-nilai dari ajaran agama yang telah masuk dalam diri manusia yang memiliki peran untuk mengembangkan karakter manusia. Nilai religius harus mencerminkan kehidupan dalam beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok, yaitu *pertama*, akidah, *kedua*, syariah, *ketiga*, akhlak yang menjadi pedoman dalam berperilaku. Nilai religius secara garis besar memiliki tujuan untuk mempersiapkan manusia yang beriman dan bertakwa yang berkehidupan sesuai dengan ajaran nilai keislaman. Mempersiapkan manusia yang saleh yang dapat bersosialisasi dengan baik kepada sesama baik sesama muslim maupun dengan nonmuslim. Mampu bergaul dengan semua makhluk guna mencari keridhoan Allah SWT dengan mengikuti ajaran yang Allah dan para Nabi-Nya.

Oleh sebab itu, nilai-nilai religius yang ditanamkan tidak dapat terlepas terhadap pedoman manusia hidup yaitu al Qur'an dan Hadits. Keduanya harus dapat berjalan secara beriringan karena pengamalan al Qur'an tidak dapat dipisahkan dengan pengamalan dari hadits Rasulullah SAW.<sup>19</sup> Allah berfirman dalam QS Ar Rum ayat 30,

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا فَلْيَلَا تَبْدِيلَ

لِخَلْقِ اللَّهِ فَلْيَدْلِكَ الدِّينِ الْقِيمِ لَا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

<sup>18</sup> Agus Zainudin, "Penanaman Nilai-Nilai Religius Dalam Membentuk Akhlak Karimah Bagi Peserta Didik Di MI Ar Rahim Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember," *Jurnal Auladuna*, 2019, 19–38.

<sup>19</sup> Dwi Sukmanila Sayska, "Impelementasi Nilai Religius Dalam Pendidikan Karakter Berbasis Sunnah Rasulullah," *Hijri: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Keislaman* 6, no. 2 (2017): 1–13.

Artinya: “Maka hidupkanlah wajahmu dengan ajaran agama yang lurus, Fitrah Allah telah menciptakan manusia tersebut. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah, itulah agama yang lurus tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya” (QS. Ar Rum: 30)<sup>20</sup>

Penanaman nilai-nilai religius merupakan proses internalisasi nilai ajaran agama Islam ke dalam hati secara penuh, sehingga memiliki ruh dan jiwa untuk bergerak dengan pedoman nilai ajaran agama. Internalisasi nilai religius dapat terjadi dengan pemahaman ajaran agama secara *kaffah* dan diimplementasikan dengan kesadaran terhadap pentingnya ajaran agama.<sup>21</sup>

Nilai religius adalah salah satu dari klasifikasi diantara beberapa nilai yaitu nilai tauhid, nilai ibadah, nilai kesatuan dan perjuangan. Nilai religius bersumber dari ajaran agama yang masuk ke dalam jiwa setiap individu. Nilai agama memiliki norma bahwa seluruh perilaku manusia harus terpuji, hal tersebut dilakukan untuk memperoleh ridho dari Allah SWT. Penanaman nilai religius dirasa sangat penting untuk membentuk etos kerja dalam masyarakat sesuai dengan ajaran Allah dan Rasulnya. Al Qur'an dan Sunnah merupakan dua sumber utama dalam ajaran agama Islam. Di dalamnya termaktub ajaran-ajaran mengenai iman, syariah maupun muamalah. Sehingga manusia telah memiliki pedoman dalam menjalani kehidupan didunia.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemahannya* (Surabaya: PT Mekar Surabaya, 2002). Hlm 574.

<sup>21</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011). Hlm 10.

<sup>22</sup> Muhammad Agung Priyantoro, *Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Pada Jamaah Masjid Fatimatuz Zahra Grendeng, Skripsi IAIN Purwokerto*, 2018. Hlm 25.

b. Aspek religius

Aspek religius merupakan kajian mengenai religiusitas. Dalam religius terdapat beberapa nilai yang terkandung. Nilai religius ialah nilai yang berkaitan dengan sikap, konsep dan keyakinan yang memandang baik mengenai sesuatu yang bersumber dari ajaran agama. Secara umum, religius dibagi menjadi tiga nilai.<sup>23</sup> Nilai tersebut diantaranya,

1) Nilai aqidah

Aqidah dapat disebut juga dengan dimensi keyakinan atau ideologi dalam Islam. Aqidah menunjukkan mengenai tingkat keimanan seorang muslim. Aqidah perlu dijaga dengan baik dengan belajar dari sumber utama ajaran Islam, yaitu al Qur'an dan Hadits. Pokok keimanan dalam ajaran Islam mengenai keyakinan terhadap Allah SWT, para nabi dan rosul, malaikat, kitab-kitabnya, hari akhir dan qadha dan qodar.

2) Nilai syariah atau ibadah

Syariah dapat diartikan sebagai aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT melalui kitab suci al Qur'an. Syariah merupakan sebuah sistem yang telah mengatur mengenai hubungan manusia dengan Allah SWT maupun manusia dengan manusia.

---

<sup>23</sup> Djamaludin Ancok and Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islam: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011). Hlm 78-82.

Dalam syariah harus memiliki keseimbangan mengenai *hablu minaallah* dengan *hablu minnanas* (muamalah).

### 3) Nilai akhlak

Akhlak dapat diartikan dengan kebiasaan. Kebiasaan ialah perilaku sehari-hari yang dilakukan secara terus menerus tanpa sadar. Akhlak sangat berhubungan erat dengan perilaku kehidupan manusia sehari-hari. Sehingga manusia yang memiliki sikap beragama atau religius harus memiliki sikap beragama yang baik.

Untuk mengetahui seberapa efektif dalam penanaman nilai-nilai religius, perlu dibutuhkan indikator nilai religius. Adapun beberapa indikator nilai religius yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari antara lain,

- a) Takwa kepada Allah SWT dengan selalu berusaha menjalankan perintah dan menjauhi larangannya.
- b) Menghormati orang lain. Dalam artian memiliki sikap suka rela dalam menyapa dan sikap toleran terhadap perbedaan.
- c) Bertanggung jawab. Melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya dengan sungguh-sungguh serta berani menanggung konsekuensi terhadap apa yang ia lakukan.
- d) Memiliki sikap yang toleran. Dapat diartikan sebagai sikap menghargai serta memberi keleluasaan terhadap pendapat orang lain.

e) Bersikap jujur. Yaitu menyampaikan apa adanya secara terbuka sesuai dengan hati nuraninya.<sup>24</sup>

c. Faktor yang menghasilkan sikap religius

Terdapat beberapa faktor yang memiliki peran dalam proses pembentukan sikap religius,<sup>25</sup> yaitu

1) Faktor sosial

Faktor ini mencakup seluruh pengaruh sosial dalam mengembangkan sikap religius. Tradisi sosial, pengaruh dari orang sekitar dan tekanan sosial untuk menyesuaikan diri dengan berbagai sikap yang disepakati di lingkungan tersebut. Pengaruh yang kuat dalam faktor sosial ini ialah konsep sugesti yang merupakan proses komunikasi sosial yang menyebabkan diterima dan disadari suatu gagasan yang telah dikomunikasikan secara rasional tanpa alasan yang cukup. Sehingga membentuk sugesti bahwa yang dikomunikasikan tersebut benar.

2) Faktor alami

Pada dasarnya anggapan mengenai keindahan dan kebaikan yang telah dirasakan dalam dunia nyata memiliki peran dalam membentuk karakter religius. Terdapat tiga unsur yang bisa dibedakan sumbangan pengalaman di dunia nyata dengan nilai

---

<sup>24</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2015). Hlm 98-100.

<sup>25</sup> Ilham and Firdaus, *Islamic Branding Dan Religiusitas Serta Pengaruhnya Terhadap Keputusan Pembelian Oleh Konsumen Pada Swalayan Al Baik Kota Tanjungpinang*. Hlm 35-37.

religius yaitu pengalaman mengenai manfaat, keindahan dan keharmonisan.

3) Faktor konflik moral

Konflik moral dianggap menjadi salah satu faktor yang dapat menentukan sikap religius. Konflik antara kekuatan yang baik dengan kekuatan yang jahat pada dirinya sendiri. Persepsi setiap individu mengenai nilai religius merupakan akibat dari kekuatan itu sendiri. Misalnya persepsi seseorang mengenai suatu nilai jahat mendapatkan kekuatan yang besar, maka nilai yang jahat itu dapat dikatakan benar menurut individu tersebut, maupun sebaliknya.

4) Faktor intelektual

Proses intelektual merupakan bagian dari landasan sikap religius. Kebenaran terhadap suatu kepercayaan secara diam akan lebih kuat dipengang jika proses pemikiran tersebut digunakan untuk memberikan suatu alasan pemikiran untuk membenaran mengenai suatu nilai.

5) Faktor afektif

Sistem pengalaman emosional memiliki peran dalam proses pembentukan nilai religius. Pengalaman keagamaan atau religius dapat dimaknai berupa pengalaman yang secara sengaja terjadi dan mengakibatkan bertambahnya penerimaan dan keyakinan mengenai nilai religius. Sehingga akan memperkuat dan memperkaya nilai

religius itu, akhirnya akan memodifikasi nilai religius tersebut kedalam sebuah kebiasaan sehari-hari.

### 3. Kecerdasan Interpersonal

#### a. Pengertian kecerdasan interpersonal

Howard Gardner berpandangan bahwa intelegensi memiliki kaitan yang erat dengan kemampuan intelektual yang dimiliki oleh setiap individu untuk mendeskripsikan tingkah laku yang diimplementasikan. Kecerdasan dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang bernilai atau kemampuan menyelesaikan masalah. Bagi Gardner terdapat aspek biologis yang dapat menentukan kecerdasan tertentu.<sup>26</sup> Howard Gardner yang merumuskan teori intelegensi ganda yang biasa disebut dengan *multiple intelligence* yang pada dasarnya bertolak dengan kognitif. Gardner memunculkan 8 kecerdasan tersebut diantaranya, kecerdasan linguistic, kecerdasan logis-matematik, kecerdasan dimensi, kecerdasan musical, kecerdasan kelincahan tubuh (kinestik), kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan natural.

Salah satu dari delapan kecerdasan menurut H. Garner ialah kecerdasan interpersonal. Kecerdasan interpersonal dapat diartikan kecerdasan ini terdapat hubungan yang bersentuhan terhadap diri sendiri dengan orang lain. Menurut Bashori Muchsin, kecerdasan interpersonal

---

<sup>26</sup> Thomas R. Hoerr, *Buku Kerja Multiple Intelligences* (Bandung: Mizan Media Utama, 2007).

memberikan kemampuan seseorang untuk berperilaku yang selaras sehingga tidak berperilaku keras terhadap orang lain. Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan diri dalam menyatukan dengan orang lain serta kemampuan dalam bekerja sama positif dengan pihak lain sehingga dapat menghasilkan harmonisasi perilaku. Kecerdasan interpersonal perlu adanya keterbukaan antar individu yang satu dengan individu yang lainnya. Dengan demikian, akan mampu memberikan kedamaian, ketenangan, kesejahteraan dan kemapanan serta kebahagiaan antar individu. Terdapat dimensi kecerdasan interpersonal yang itu menjadi pertanda khusus sehingga dapat memudahkan pengenalan terhadap kecerdasan interpersonal, diantaranya kepekaan sosial, keterampilan komunikasi sosial, dan pemahaman sosial.<sup>27</sup>

Kecerdasan interpersonal dapat dikatakan juga sebagai kecerdasan sosial. Kemampuan seseorang dalam menciptakan relasi dan bersosialisasi dengan lingkungan disekitarnya. Dua tokoh psikologi intelegensi yaitu Thordike menyebutnya dengan kecerdasan sosial sedangkan Howard Gardner menyebutnya dengan kecerdasan interpersonal, dari keduanya memiliki definisi yang sama yaitu kemampuan membangun, menciptakan dan mempertahankan hubungan sosial yang saling menguntungkan. Kecerdasan interpersonal memperhatikan aspek-aspek yang halus yang itu tidak kelihatan dari

---

<sup>27</sup> Rahmatullah, "Kecerdasan Interpersonal Dalam Al-Qur`an Dan Urgensinya Terhadap Bangunan Psikologi Pendidikan Islam."



perilaku. Dengan memiliki kecerdasan interpersonal seseorang dapat merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Komponen inti dari kecerdasan ini ialah kemampuan mencerna dan menanggapi dengan tepat berbagai suasana hati, motivasi, perasaan dan keinginan orang lain. Sedangkan komponen lainnya, ialah kepekaan dan kemampuan menangkap perbedaan yang halus. Mereka yang memiliki sikap interpersonal akan memiliki kepekaan yang tinggi.<sup>28</sup>

Dampak positifnya, dapat bersosialisasi dengan orang hingga menularkan kepada orang lainnya. Akan tetapi akibat dari kurangnya memiliki kecerdasan interpersonal terhadap orang lain, maka orang tersebut cenderung cepat mengambil kesimpulan yang berakibat akan cepat marah. Yang berbahaya jika hal tersebut dimiliki oleh seorang pemimpin, yang akibatnya akan dapat memicu kesenjangan atau amarah orang lain. Sehingga hubungan pemimpin dengan orang lain tersebut akan tidak harmoni.<sup>29</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan yang dimiliki oleh setiap orang dalam hal kepekaan sosial dan keterampilan dalam menjalin komunikasi dengan orang lain yang bertujuan untuk menjaga hubungan

---

<sup>28</sup> Fitri Oviyanti, "Urgensi Kecerdasan Interpersonal Bagi Guru," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2017): 75–97, <https://doi.org/10.19109/tadrib.v3i1.1384>.

<sup>29</sup> Edy Junaedi Sastradiharja, Farizal MS, and Al Firdaus, "Kecerdasan Interpersonal Humanistik Dalam Perspektif Al Qur'an," *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2020): 1–17, <https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i1.80>.

individu dengan individu yang lain (sosial) dengan timbal balik yang saling menguntungkan.

b. Pengembangan kecerdasan interpersonal

Dalam rangka untuk pengembangan kecerdasan interpersonal, menurut Howard Garner terdapat beberapa metode yang dapat diimplementasikan. Adapun metode pengembangan kecerdasan interpersonal antara lain,<sup>30</sup>

- 1) Pengembangan kesadaran diri
- 2) Pemahaman situasi dan kondisi sosial dan etika
- 3) Mengajarkan pemecahan masalah yang efektif
- 4) Mengembangkan sikap empati
- 5) Mengajarkan berkomunikasi dengan santun
- 6) Mengajarkan mendengar secara efektif

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam menumbuhkan kecerdasan interpersonal dalam diri seseorang maka dapat dilakukan aktivitas-aktivitas yang dilakukan secara berkelompok. Aktivitas-aktivitas secara berkelompok dapat merangsang seseorang untuk berinteraksi satu dengan yang lainnya, sehingga proses menumbuhkan kembangkan kecerdasan interpersonal akan terjalin dengan baik.

c. Karakteristik interpersonal

---

<sup>30</sup> T. Safaria, *Interpersonal Intelligence* (Jakarta: Amara Books, 2005). Hlm 48.

Kecerdasan interpersonal sangat berhubungan secara erat dengan konsep interaksi dengan orang disekitarnya. T. Safaria menyebutkan terdapat beberapa karakteristik seseorang yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi, diantaranya,

- 1) Mampu mengembangkan dan menciptakan relasi baru
- 2) Mampu berempati dengan orang lain secara total
- 3) Mampu memecahkan permasalahan yang terjadi di relasinya dengan pendekatan *win-win solution*. Serta mencegah terjadinya masalah dalam relasinya
- 4) Dapat mempertahankan relasi di lingkungan sosialnya secara efektif sehingga relasi tersebut akan tetap eksis
- 5) Dapat menyadari komunikasi yang muncul dalam lingkungan sosial secara verbal maupun non verbal. Sehingga seseorang dapat menyesuaikan dirinya secara efektif dengan berbagai situasi yang ada di sosial.
- 6) Memiliki keterampilan dalam berkomunikasi terutama dalam hal mendengarkan, berbicara dan menulis secara efektif. Termasuk yang dapat menampilkan penampilan secara fisik dengan tuntutan lingkungan di sosialnya.<sup>31</sup>

Dari karakteristik kecerdasan interpersonal di atas, dapat dipahami bahwa seseorang dengan kecerdasan interpersonal yang baik dapat berhubungan yang baik dengan orang lain atau sosialnya, dapat

---

<sup>31</sup> Safaria, *Interpersonal Intelligence*. Hlm 25-26.

berkembangan dan mempertahankan relasi sosialnya serta memiliki kemampuan komunikasi yang efektif dengan lingkungan sosialnya.

d. Indikator kecerdasan interpersonal

Menurut Buhrmester dalam artikel yang ditulis oleh Heru Bayuaji, indikator dalam kecerdasan interpersonal meliputi aspek-aspek berikut ini,

- 1) Kemampuan berinisiatif, kemampuan ini sebagai bentuk untuk memulai interaksi dengan orang lain maupun lingkungan yang luas.
- 2) Kemampuan keterbukaan diri, yakni kemampuan seseorang yang bersifat terbuka terhadap orang lain dengan tujuan terjadinya bertukar informasi.
- 3) Kemampuan asertif yakni kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk berkomunikasi dan mengungkapkan perasaannya kepada orang lain guna menegaskan haknya.
- 4) Kemampuan dukungan emosional, yakni kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menenangkan diri dan memberikan ketenangan kepada orang lain ketika dalam menghadapi masalah.
- 5) Kemampuan pemecahan masalah, yakni kemampuan seseorang dalam merencanakan pemecahan masalah baik berupa metode, strategi, maupun bentuk penilaian. Sehingga konflik tersebut dapat terselesaikan dengan baik.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Heru Bayuaji Sanggoro, Nunung Widyarningsih, and Bambang P.K Bintoro, "Analisis Influence Factors of Domination Competency and Interpersonal Skill In The Stakeholder Interaction to Infrastructure Project Success," *Internasional Journal of Engineering and Thechnology* 9, no. 1 (2020): 164–174.

Berikut merupakan skala kompetensi interpersonal sebagai acuan dalam mengukur kemampuan sejauh mana kemampuan interpersonal seseorang tersebut<sup>33</sup>,

- 1) Rendah, tingkatan ini ditandai dengan seseorang bisa berteman dengan orang lain, dapat menyenangkan orang lain dan baru bisa bercakap-cakap dengan orang lain.
- 2) Menengah, tingkatan ini ditandai dengan seseorang telah sanggup membangun hubungan yang konstruktif berdasarkan kemampuan, memiliki hubungan yang bertahan lama, serta dapat menempatkan orang lain ditempat yang layak.
- 3) Atas, tingkatan ini ditandai dengan seseorang dapat toleransi, dapat berdiplomasi, dapat mencairkan ketegangan, dapat menebar kedamaian serta dapat memperlakukan orang lain secara sabar dan penuh dengan hormat.
- 4) Tinggi, tingkatan ini dapat ditandai dengan seseorang dapat membangun hubungan dengan bagus, dapat mengatasi konflik secara positif, serta dapat menangani orang yang sulit secara efektif dan efisien.

e. Komponen kecerdasan interpersonal

Kecerdasan interpersonal mempunyai tiga komponen yang memiliki satu kesatuan dan saling melengkapi satu dengan yang lainnya.

Ketiga komponen dari kecerdasan interpersonal itu sebagaimana berikut:

---

<sup>33</sup> Ubaedy, *Interpersonal Skill*. Hlm 41.

1) *Social sensitivity* atau kepekaan sosial

Kepekaan sosial merupakan kemampuan yang dimiliki oleh setiap orang untuk merasakan dan mengamati reaksi-reaksi atau perubahan dari orang lain yang ditunjukkan, baik itu secara verbal maupun nonverbal. Anak yang memiliki kepekaan sosial yang tinggi akan memahami dengan mudah mengenai perilaku dari orang lain.

2) *Social insight* atau wawasan sosial

*Social insight* merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk memahami dan memecahkan masalah yang efektif dalam berinteraksi sosial. Sehingga masalah-masalah tersebut tidak akan menghambat apalagi akan menghancurkan relasi sosial yang telah dibangun bagi setiap individu

3) *Social communication*

*Social communication* dapat dimaknai dengan penguasaan keterampilan berkomunikasi sosial. Hal ini merupakan kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu untuk menggunakan proses berkomunikasi dengan menjalin hubungan interpersonal yang baik. dalam menciptakan dan membangun serta mempertahankan relasi sosial maka setiap orang membutuhkan sebuah sarana. Tentu, sarana yang dibutuhkan oleh seseorang adalah media komunikasi baik komunikasi bersifat verbal maupun non verbal.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Safaria, *Interpersonal Intelligence*. Hlm 24-25.

Sedangkan Mork dalam Yaumi menjelaskan terdapat empat komponen yang penting dalam kecerdasan interpersonal yang perlu digunakan dalam membangun komunikasi. Keempat elemen tersebut diantaranya :

1) Membaca isyarat sosial

Seseorang dapat memperhatikan dengan penuh bagaimana orang lain dalam berkomunikasi baik komunikasi secara verbal maupun non verbal. Seperti bersandar, menyentuh lengan, tertawa dan tersenyum. Keberhasilan dalam memahami komunikasi merupakan penentuan komunikasi tersebut dapat berjalan dengan baik atau tidak.

2) Memberikan empati

Memposisikan diri sendiri berada dalam posisi orang lain ketika saat berdiskusi atau berkomunikasi. Khususnya ketika terdapat konflik atau dalam menyelesaikan permasalahan. Sehingga diri sendiri akan merasakan apa yang dirasakan oleh orang yang diajak berkomunikasi tersebut.

3) Mengontrol emosi

Jika dalam berkomunikasi merasa sedikit tegang atau emosi mengenai topic yang dibicarakan, maka lebih baik mundur dan diam untuk memahami alur percakapan yang sedang dilakukan. Kemudian, terfokus dengan mencari solusi dari apa yang sedang didiskusikan untuk mencari hasil yang positif.

#### 4) Mengespresikan emosi pada tempatnya

Seseorang harus paham mengenai waktu untuk melampiaskan emosi yang ada pada dirinya. Juga dapat mengekspresikan dengan nilai yang positif. Dapat mempelajari nilai-nilai model hubungan interpersonal yang telah diimplementasikan oleh individu orang yang berhasil dan meniru spirit serta tindakan mereka yang membangun hubungan interpersonal dalam lingkungan sosial.<sup>35</sup>

#### 4. Majelis Dzikir Shalawat dan Ta'lim

Majelis berasal dari *fi'il*, *jalasa* yang berarti duduk. Makna majelis ialah tempat duduk. Imam As Syathibi mendefinisikan majelis yang dimaksud ialah majelis yang mengajarkan al Qur'an dan ilmu-ilmu syar'i, mengingatkan umat mengenai sunnah-sunnah Rasul agar manusia selalu mengamalkannya.<sup>36</sup> Al Manawi, mengatakan yang dimaksud dengan majelis dzikir ialah *tadabbur* al Qur'an, mempelajari agama serta menghitung-hitung nikmat yang telah Allah berikan. Majelis dzikir yang dimaksudkan bukan hanya majelis yang mengenai sekelompok orang yang melakukan dzikir secara bersama-sama melainkan juga merupakan majelis ilmu yang di

---

<sup>35</sup> Muhammad Yaumi and Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak: Mengidentifikasi Dan Mengembangkan Multitalenta Anak* (Jakarta: Prenadamedia, 2016). Hlm 130-131.

<sup>36</sup> Tia Mar'atus Sholiha, Sari Narulita, and Izzatul Mardihah, "Peran Majelis Dzikir Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Putri (Majelis Dzikir Al-Masruriyyah, Cipinang Besar Selatan, Jakarta Timur)," *Jurnal Studi Al-Qur'an* 10, no. 2 (2014): 145-159, <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jsq/article/view/4445/3367>.



dalamnya mempelajari ilmu-ilmu Allah SWT. Majelis memiliki banyak jenis kajian, ada majelis dzikir, majelis sholawat, majelis ta'lim bahkan terdapat mencakup ketiganya tersebut.

Majelis dzikir memiliki jenis yang beragam. Menurut Imam Asy Syathibi, majelis dzikir merupakan majelis yang di dalamnya mengajarkan mengenai al Qur'an, ilmu-ilmu agama serta memiliki tujuan untuk mengingat kepada Allah SWT. Majelis dzikir yang dimaksudkan Rasulullah SWT merupakan majelis ilmu yang mengajarkan mengenai tauhid, aqidah serta ibadah sesuai dengan sunnah Rasulullah serta muamalah yang bersumber kepada al Qur'an dan hadist. Majelis dzikir merupakan sebuah tempat atau *halaqoh* yang di dalamnya terdapat orang-orang yang melakukan dzikir. Dzikir ialah mengingat Allah SWT. Dzikir ini diajarkan oleh Rasulullah SAW bahkan menjadi tuntunan beliau.<sup>37</sup>

Sedangkan majelis sholawat merupakan sebuah *halaqoh* yang di dalamnya terdapat orang-orang yang membaca shalawat Nabi Muhammad SAW. Banyak sekali jenis sholawat yang dapat diucapkan. Dengan adanya sholawat, seseorang dapat menambah keimanan kepada Allah SWT dan kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW. Majelis sholawat saat ini dapat dikategorikan kepada gerakan spiritual di era modern. Gerakan majelis sholawat ini memiliki pengaruh yang besar terhadap psikologi seseorang yang mengikuti majelisnya. Dapat dikatakan bahwa fenomena gerakan

---

<sup>37</sup> Munawir Abdul Fatah, *Tradisi Orang-Orang NU* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006).

majelis sholawat ini memiliki ciri khas tersendiri yang berbeda dengan hiburan populer jenis lainnya.<sup>38</sup>

Majelis ta'lim merupakan sebuah halaqah yang di dalamnya terdapat kajian atau proses pendidikan. Dengan tujuan seseorang yang mengikuti majelis ta'lim tersebut dapat memperoleh pemahaman dan pengetahuan mengenai ilmu yang dikaji dalam majelis tersebut. Majelis ta'lim menekankan terhadap peningkatan potensi yang dimiliki oleh seseorang jamaah khususnya potensi spiritual agar menjadi manusia yang bertakwa, beriman kepada Allah SWT serta memiliki akhlak yang mulia. Dalam peningkatan potensi spiritual ini, dapat mencakup mengenai pengamalan, pemahaman dan penanaman nilai-nilai ajaran agama Islam. Dalam internalisasinya terhadap nilai-nilai ajaran Islam tersebut, perlu dimulai dari diri sendiri dan nantinya dapat menjadi kolektif masyarakat.<sup>39</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Majelis Dzikir Sholawat dan Ta'lim merupakan sekumpulan orang yang membentuk halaqah yang di dalamnya terdapat kegiatan dzikir, sholawat dan ta'lim. Dengan maksud sebagai manifestasi penghambaan diri kepada Allah SWT. Kegiatan ini merupakan proses pengamalan nilai ajaran agama, karena di dalamnya terdapat penguatan-penguatan dalam beragama. Kegiatan Majelis Dzikir Sholawat dan Ta'lim yang dilakukan oleh IPNU IPPNU Kecamatan Mlarak

---

<sup>38</sup> Sekar Ayu Aryanti, "Healthy Minded Religious Phenomenon In Shalawatan: A Study on The Tree Majelis Shalawat in Java," *Indonesian Journal of Islam and Moslem Societies* 7, no. 1 (2017): 1–30.

<sup>39</sup> Lukman Hakim, "Urban Sufisme Dan Remaja Milineal Di Majelis Ta'lim Dan Sholawat Qodamul Musthofa Pekalongan," *JOUSIP: Journal of SUfism and Psychotherapy* 1, no. 1 (2021): 51–68.

merupakan kegiatan yang rutin dilaksanakan setiap satu bulan sekali. Adapun rangkaian acaranya ialah dimulai dari tahlil kemudian pembacaan maulid ad diba'i dan diakhir dengan kajian kitab risalah *ahlu sunnah wal jamaah*. Satu kesatuan antara dzikir sholawat dan ta'lim memberikan makna yang positif terhadap perkembangan spiritual bagi anggota yang aktif mengikutinya.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Rancangan Penelitian**

#### **a. Jenis penelitian**

Berdasarkan pada masalah yang diteliti oleh peneliti, maka jenis penelitian yang sesuai adalah penelitian lapangan atau *field research*.<sup>40</sup> Penelitian yang dilakukan ini bersifat kualitatif deskriptif yakni peneliti menganalisis dan menggambarkan secara objektif dan terperinci dengan menggunakan deskripsi guna mendapatkan hasil yang objektif. Dengan jenis penelitian ini peneliti melakukan pengamatan secara partisipatif, hal ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi apa adanya dan mengungkap mengenai peran Majelis Dzikir Sholawat dan Ta'lim dalam penanaman nilai religius dan pengembangan kecerdasan interpersonal. Peneliti menggunakan metode kualitatif yang nantinya menggambarkan mengenai proses pelaksanaan kegiatan Majelis Dzikir Sholawat dan Ta'lim di

---

<sup>40</sup> Syaifuddin Anwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka, 1999). Hlm 8.

IPNU IPPNU Kecamatan Mlarak Ponorogo dan kontribusinya mengenai penanaman nilai religius dan pengembangan kecerdasan interpersonal.

b. Pendekatan penelitian

1) Pendekatan fenomenologi

Fenomenologi berkaitan erat dengan pengetahuan sesuatu menampakkan dirinya dalam pengalamannya. Untuk mendalaminya, perlu adanya pendalaman mengenai pengalaman tanpa adanya intervensi dari persepektif luar. Pendekatan fenomenologi harus mendekati objek kajiannya dengan pikiran yang polos, tanpa adanya konsep maupun prasangka. Hal tersebut dimaksudkan agar informan mengungkapkan seluruh pengalamannya, sehingga akan diperoleh sebuah essensi dari pengalamannya tersebut. Konsep umum pendekatan fenomenologi ialah subjektif, kesadaran dan pengalaman.<sup>41</sup> Dalam hal ini, peneliti mengungkapkan pengalaman dari informan mengenai keikutsertaan dalam kegiatan Majelis Dzikir Sholawat dan Ta'lim di IPNU IPPNU Kecamatan Mlarak secara lebih mendalam dan seksama. Tujuannya ialah peneliti mengetahui dampak nilai religius seperti apa yang didapatkan setelah pelaksanaan dari kegiatan Majelis Dzikir Sholawat dan Ta'lim di IPNU IPPNU Kecamatan Mlarak

---

<sup>41</sup> Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010). Hlm 85.

## 2) Pendekatan sosiologi

Pendekatan sosiologis lebih terpusat kepada stratifikasi sosial. Collins bertolak dari beberapa pendapat, orang dipandang memiliki sikap sosial akan tetapi mudah berkonflik dalam hubungan sosial mereka. Oleh karena itu, diantara pendekatan sosiologis yang digunakan ialah teori konflik.<sup>42</sup> Secara sederhana, sosiologi ialah hubungan manusia dalam kelompok struktur sosialnya. Sosiologi ialah tindakan sosial antar hubungan sosial yang ditinjau dengan metode empiris yang di dalamnya terdapat studi kelompok-kelompok manusia, tatanan sosial, sebab-sebab sosial, perubahan sosial, dan fenomena yang mempengaruhi perilaku manusia.<sup>43</sup> Jadi, sosiologi mengkaji mengenai kondisi manusia dan hubungannya dengan suatu kelompok dalam tatanan masyarakat. Dalam hal ini, peneliti mengungkapkan dampak secara interpersonal akibat dari mengikuti kegiatan Majelis Dzikir Sholawat dan Ta'lim di IPNU IPPNU Kecamatan Mlarak. Kemampuan interpersonal seperti apa yang dimiliki oleh para anggota IPNU IPPNU setelah mengikuti aktif dalam kegiatan tersebut.

## 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di organisasi keagamaan yang berbasis pelajar, yaitu IPNU IPPNU di wilayah Kecamatan Mlarak Ponorogo. Majelis

---

<sup>42</sup> Collin Randal, *Conflict Sociology Toward an Explanatory Science* (New York: Academic Press, 1975). Hlm 49.

<sup>43</sup> Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2003). Hlm 20-23.

Dzikir Sholawat dan Ta'lim ini dilakukan secara rutin setiap satu bulan sekali. Sehingga terdapat peran yang cukup vital dalam mengembangkan *skill* dari anggota IPNU IPPNU di wilayah Kecamatan Mlarak Ponorogo. Hal yang menarik dari IPNU IPPNU di Kecamatan Mlarak ialah anggotanya terdiri dari berbagai latar belakang sekolah, terdapat dari Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas atau Kejuruan, Madrasah Tsanawiyah maupun Madrasah Aliyah, bahkan terdapat juga dari Pondok Pesantren. Dari anggota yang bermacam-macam latar belakang tersebut sehingga terdapat perbedaan dalam berperilaku dan bertindak. Khususnya dalam ranah religius dan kecerdasan interpersonal mengenai berperilaku kepada sesama temannya.

### 3. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif terdapat dua data yaitu data primer dan data sekunder.<sup>44</sup> Data primer adalah data dari pelaku utama yang berhubungan langsung dengan objek penelitian. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari ketua IPNU IPPNU Kecamatan Mlarak yaitu Rekan Singgih Dwi Nirwanto dan Rekanita Zuhdiya Malik serta beberapa anggota IPNU IPPNU Kecamatan Mlarak yang menjadi jamaah rutin Majelis Dzikir Shalawat dan Ta'lim yaitu Rekan Rofi'i, Rekan Habib, Rekan Afwan, Rekanita Titik dan Rekanita Sania. Dalam penentuan pengambilan informan, peneliti akan menggunakan *purposive sampling*.

---

<sup>44</sup> Danuri and Siti Maisaroh, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2019). Hlm 102.

Informan dipilih sesuai kebutuhan dan mereka yang selalu aktif dalam berorganisasi serta aktif dalam mengikuti kegiatan Majelis Dzikir Sholawat dan Ta'lim.

Sedangkan data sekunder ialah data penunjang dalam pendukung penelitian ini.<sup>45</sup> Data sekunder dalam penelitian ini diambil yang bersumber dari dokumen, foto maupun buku-buku relevan terkait dengan topik penelitian yang diangkat. Selain itu juga wawancara terhadap pembina IPNU Kecamatan Mlarak yaitu Sahabat Agung Ardiyanto. Hal ini digunakan untuk menambah informasi mengenai organisasi IPNU IPPNU dan sebagai penanggung jawab organisasi tersebut.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang *urgent* dalam penelitian, tujuannya ialah untuk mendapatkan data penelitian. Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya

##### a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara langsung dan sistematis terhadap gejala yang tampak dalam objek penelitian.<sup>46</sup> Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat dalam kegiatan Majelis Dzikir Sholawat dan Ta'lim. Dengan mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh

---

<sup>45</sup> Danuri and Maisaroh. Hlm 102.

<sup>46</sup> Samsu, *Metode Penelitian: Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods Serta Research Development* (Jambi: Pusaka, 2017). Hlm 95.

sumber data, peneliti nantinya memperoleh data yang lengkap dan mengetahui perilaku yang tampak dari sumber data penelitian. Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi partisipatif dalam Majelis Dzikir Sholawat dan Ta'lim di IPNU IPPNU Kecamatan Mlarak. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data terkait proses pelaksanaan Majelis Dzikir Sholawat dan Ta'lim di IPNU IPPNU Kecamatan Mlarak.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui apa yang tidak diketahui subjek penelitian terhadap data atau informasi yang diperlukan untuk penelitian.<sup>47</sup> Untuk mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan Majelis Dzikir Sholawat dan Ta'lim, peneliti mewawancarai dengan ketua IPNU IPPNU Kecamatan Mlarak yaitu rekan Singgih Dwi Nirwanto dan Rekanita Zuhdiya Malik, serta beberapa anggota IPNU IPPNU di Kecamatan Mlarak yang aktif mengikuti kegiatan Majelis Dzikir Sholawat dan Ta'lim Rekan Rofi'i, Rekan Habib, Rekan Afwan, Rekanita Titik, Rekanita Sania dan juga pembina IPNU IPPNU Kecamatan Mlarak yaitu Sahabat Agung Ardiyanto.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pencarian data mengenai hal-hal yang berupa buku, transkrip, legger, majalah maupun catatan-catatan

---

<sup>47</sup> Samsu. Hlm 96.

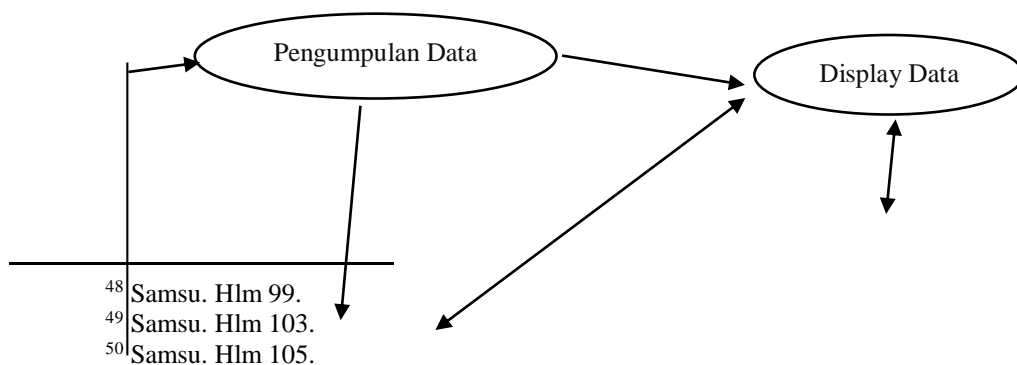


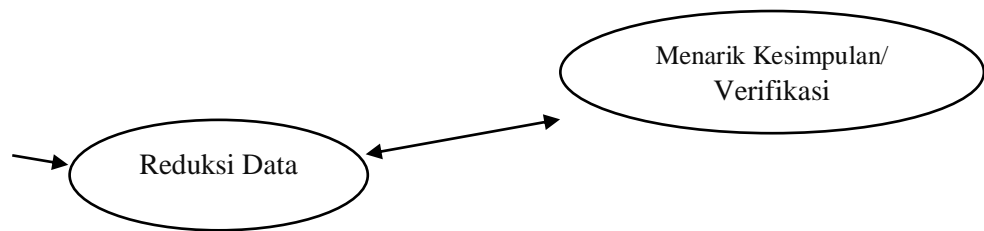
yang menunjang dalam penelitian.<sup>48</sup> Dalam dokumentasi, peneliti mencari data yang bersifat dokumenter mengenai legalitas organisasi IPNU IPPNU di Kecamatan Mlarak, struktur organisasi, visi misi dan dokumen yang mendukung dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini.

d. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah tahap interpretasi data yang diperoleh dari penelitian di lapangan. Analisis data merupakan upaya untuk menggambarkan secara deskriptif atau naratif terhadap data yang diperoleh. Analisis data tidak dapat dilakukan begitu saja tanpa adanya alat analisis data. Dengan alat analisis data, dapat menentukan kita menganalisis, menjelaskan serta menyimpulkan data yang diperoleh sehingga dapat dipahami sebagai temuan penelitian.<sup>49</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis *flow chart analysis*. Menurut Miles dan Huberman, analisis *flow chart analysis* merupakan analisis data mengalir. Analisis *flow chart analysis* ini terdiri dari tiga aktivitas yaitu reduksi data, *display* data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi.<sup>50</sup>

Analisis ini dapat digambarkan sebagai berikut,





**Gambar 1.1 Analisis *flow chart analysis***

1) Reduksi data

Reduksi data merupakan proses merangkum, meringkas, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan kepada masalah yang diteliti. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang cukup jelas serta dapat memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya jika masih diperlukan.<sup>51</sup> Catatan dilapangan masih berbentuk yang sangat kompleks dan rumit bahkan terkadang belum memiliki makna. Dengan adanya reduksi data, peneliti mengambil data yang pokok serta penting dalam membuat kategorisasi. Dalam mereduksi data, peneliti terikat oleh tujuan yang ingin dicapai. Tujuan peneliti ialah temuan. Oleh karena itu, dalam penelitian akan menemukan hal-hal yang asing serta belum memiliki pola sehingga harus dijadikan perhatian dalam mereduksi data. Reduksi data ialah proses berfikir secara sensitive yang memerlukan keluasaan dan kedalaman wawasan yang tinggi.<sup>52</sup>

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2018). Hlm 339.

<sup>52</sup> Umar Sidiq and Moh Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019). Hlm 81.

## 2) *Display data*

Setelah dilakukan reduksi data, kemudian mendisplaykan data. Pendisplaykan data dapat berupa tabel, pie chart, grafik maupun pictogram. Dengan display data tersebut, maka data telah terorganisasikan dan tersusun dalam bentuk pola sehingga akan mudah untuk dipahami.<sup>53</sup> Penelitian kualitatif, penyajian data biasa dilakukan berbentuk uraian singkat atau bagan. Akan tetapi yang paling sering digunakan oleh peneliti ialah teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan mudah untuk memahami apa yang terjadi. Jika telah terjun ke lapangan, kemudian hipotesis yang telah disusun tersebut terbukti dan akan berkembang menjadi teori *grounded*. Teori *grounded* merupakan teori yang dapat ditemukan secara induktif berdasarkan pada data-data yang telah ditemukan di lapangan serta telah teruji.<sup>54</sup>

## 3) Menarik kesimpulan atau verifikasi

Langkah yang terakhir adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan yang ditemukan diawal masih bersifat sementara dan akan ada kemungkinan untuk berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat. Akan tetapi apabila kesimpulan tersebut dapat ditemukan buktikan dengan kuat dan valid maka

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Hlm 341.

<sup>54</sup> Sidiq and Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Hal 83.

kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>55</sup> Kesimpulan dalam penelitian kualitatif memiliki sifat serba mungkin, yaitu mungkin dapat menjawab rumusan masalah sejak awal atau mungkin juga tidak. Dalam penelitian kualitatif, masalah yang dikemukakan diawal masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian dilakukan. Kesimpulan dari penelitian kualitatif diharapkan menemukan temuan baru. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran terhadap objek.<sup>56</sup>

e. Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif data dapat dikatakan valid jika tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan oleh peneliti dengan apa realita objek yang terjadi dilapangan. Penelitian ini menggunakan uji keabsahan data triangulasi. Triangulasi merupakan cara pengecekan data yang diperoleh dari berbagai sumber, metode dan waktu. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji keabsahan data dengan cara mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber. Triangulasi metode atau teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data kepada sumber data dengan teknik yang berbeda. Jika dari perbedaan teknik tersebut mengakibatkan hasil yang berbeda, maka perlu adanya diskusi lebih lanjut kepada sumber data untuk memastikan mana data yang paling benar. Sedangkan triangulasi waktu merupakan pengecekan data dalam waktu yang

---

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Hlm 345.

<sup>56</sup> Sidiq and Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Hlm 91.

berbeda. Karena terkadang waktu dapat mempengaruhi kredibilitas data.<sup>57</sup>

## G. Sistematika Pembahasan

Peneliti menyusun sistematika pembahasan dengan tujuan agar pembahasan dari penelitian ini lebih terarah dan mudah dipahami. Untuk mempermudah dalam memahami isi dari penelitian ini, peneliti menyusun dalam bentuk per BAB. Penelitian ini terdiri dari empat bab, adapun rinciannya sebagai berikut,

*Bab Pertama*, merupakan pendahuluan. Pada bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, Kerangka, metode penelitian dan sistematika pembahasan

*Bab Kedua*, merupakan gambaran umum mengenai tempat penelitian. Mulai dari letak geografis, sejarah berdirinya IPNU IPPNU di kecamatan Mlarak, Visi Misi dan Tujuan IPNU IPPNU Kecamatan Mlarak dan program kerja IPNU IPPNU Kecamatan Mlarak serta pelaksanaan Majelis Dzikir Shalawat dan Ta'lim.

*Bab Ketiga*, merupakan hasil penelitian dan hasil analisis mengenai pentingnya penanaman nilai religius dan pengembangan kecerdasan interpersonal, proses penanaman nilai religius melalui Majelis Dzikir Sholawat dan Ta'lim, dan proses pengembangan kecerdasan interpersonal yang terdapat

---

<sup>57</sup> Sidiq and Choiri. Hlm 95.

dalam MDST serta implikasi dari penanaman nilai religius dan pengembangan kecerdasan interpersonal melalui Majelis Dzikir Shalawat dan Ta'lim.

**Bab Keempat**, merupakan penutup. Pada bab ini berisi kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah dibuat dan saran dari penulis untuk beberapa instansi meliputi untuk penulis, untuk organisasi IPNU IPPNU dan masyarakat secara umum





STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penanaman nilai religius dan pengembangan kecerdasan interpersonal melalui Majelis Dzikir Shalawat dan Ta'lim di Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama Kecamatan Mlarak dapat disimpulkan bahwa,

1. Nilai religius sangat penting dimiliki oleh seluruh pelajar atau pemuda. Hal ini dikarenakan bahwa, dengan nilai religius yang dimiliki oleh setiap pelajar dapat menangkal dari sikap yang radikal dan sikap degradasi moral. Dengan mengimplementasikan nilai religius dalam kehidupan sehari-hari, para pelajar dapat memfilternya terhadap *problem* yang ada di sekitar seperti bermain slot (judi online), pergaulan yang negative, tawuran pelajar ataupun bolos sekolah. Oleh karena itu, penting setiap pelajar mengimplementasikan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pelajar juga harus memiliki kemampuan interpersonal yang baik. Hal ini penting dimiliki karena masa pelajar merupakan mencari jati diri. Mereka berproses terhadap lingkungan, sehingga perlu membangun relasi dengan siapapun dan juga harus bisa membangun komunikasi yang baik antar sesama. Oleh karena itu, dengan memiliki kecerdasan interpersonal ini, dapat membantu para pelajar untuk aktif berkomunikasi dengan siapapun serta dapat membangun berbagai relasi yang baik.



2. Proses penanaman nilai religius melalui kegiatan Majelis Dzikir Shalawat dan Ta'lim melalui lima tahap, yaitu *pertama receiving*, jamaah menerima informasi dari *mubaligh* mengenai nilai-nilai religius. *Kedua responding*, menerima para jamaah merespon atau menanggapi nilai-nilai tersebut. *Ketiga valuing*, para jamaah menilai dan menyadari bahwa terdapat manfaat ketika nilai religius tersebut di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari. *Keempat organizing*, menemukan problematika dalam mengimplementasikan dan membiasakan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Dan *kelima chacterizing*, nilai-nilai religius menjadi karakter bagi jamaah khususnya anggota atau kader IPNU IPPNU di Kecamatan Mlarak. Sedangkan dalam pengembangan kecerdasan interpersonal melalui Majelis Dzikir Shalawat dan Ta'lim, yaitu dengan beberapa proses pengembangan yaitu pengembangan kesadaran diri pada anggota atau kader IPNU IPPNU Kecamatan Mlarak, penanaman beretika sosial, pemecahan masalah, berkomunikasi yang santun, berempati kepada sesama atau bekerjasama dengan tim, serta mendengarkan yang efektif.
3. Implikasi penanaman nilai religius dan pengembangan kecerdasan interpersonal melalui kegiatan Majelis Dzikir Shalawat dan Ta'lim terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan tersebut. Implikasi dari nilai religius terdiri dari aspek akidah berupa penanaman akidah *ahlus sunnah wal jamaah an nahdliyah*, aspek ibadah berupa sikap istiqomah dan sikap disiplin, serta aspek akhlak berupa sikap sopan dan sikap kasih sayang atau persaudaraan. Sedangkan implikasi

pengembangan kecerdasan interpersonal yang muncul dari kegiatan Majelis Dzikir Sholawat dan Ta'lim tersebut berupa sikap empati atau sikap saling kerjasama, dapat membangun relasi baru, sikap pemecahan masalah, sikap beretika sosial dan memiliki kemampuan komunikasi yang efektif.

## **B. Saran**

Sebagai upaya dalam penanaman nilai religius dan pengembangan kecerdasan interpersonal melalui Majelis Dzikir Shalawat dan Ta'lim, perlu diperhatikan beberapa hal, yaitu

### **1. Bagi pengurus IPNU IPPNU**

Bagi pengurus IPNU IPPNU Kecamatan Mlarak, dalam membuat kegiatan MDST dapat lebih berinovasi agar nilai-nilai religius yang ditanamkan lebih banyak lagi serta pengembangan kecerdasan interpersonal melalui kegiatan-kegiatan lebih ditingkatkan. Karena perlunya nilai religius dan kecerdasan interpersonal bagi seorang yang organisatoris di bawah naungan Nahdlatul Ulama.

### **2. Bagi anggota atau kader IPNU IPPNU**

Bagi anggota atau kader IPNU IPPNU khususnya Kecamatan Mlarak hendaknya apa yang telah diterima dan terkandung dalam kegiatan Majelis Dzikir Shalawat dan Ta'lim benar-benar dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari secara istiqomah.

### 3. Bagi peneliti selanjutnya

Nilai religius yang dihasilkan dalam penelitian ini terdiri dari tiga aspek nilai, yaitu nilai akidah, nilai ibadah atau syariah dan nilai akhlak. Masing-masing nilai tersebut, diimplikasikan dalam berbagai bentuk sikap. Dalam aspek akidah terimplikasi dalam bentuk penanaman akidah *Ahlu Sunnah Wal Jamaah An Nahdliyah*. Dalam aspek ibadah terimplikasi dalam bentuk sikap istiqomah, dan sikap disiplin. Dalam aspek akhlak terimplikasikan dalam bentuk sikap yang sopan, dan kasih sayang atau persaudaraan. Sedangkan kecerdasan interpersonal, terdapat nilai-nilai dikembangkan ialah berempati, membangun relasi baru, beretika sosial, pemecahan masalah, dan kemampuan komunikasi yang baik. Hal tersebut, masing-masing komponen baik nilai religius maupun kecerdasan interpersonal masih dapat dikembangkan lagi dalam penelitian yang lain. Khususnya nilai-nilai apasaja yang muncul dari kedua komponen tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Jumal. *Religiustas, Refleksi Dan Subjektivitas Keagamaan*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Ancok, Djamaludin, and Fuat Nashori Suroso. *Psikologi Islam: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Anwar, Syaifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka, 1999.
- Armanila. "Upaya Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Dan Intrapersonal Melalui Pembelajaran Tematik Di Taman Kanank-Kanak (5-6 Tahun) Zulhijjah Medan." Universitas Medan Area, 2014.
- Aryanti, Sekar Ayu. "Healthy Minded Religious Phenomenon In Shalawatan: A Study on The Tree Majelis Shalawat in Java." *Indonesian Journal of Islam and Moslem Societies* 7, no. 1 (2017): 1–30.
- Atqia, Wirani, and Roudlotul Jannah. "Pembinaan Sikap Tanggung Jawab Dan Religius Remaja Melalui Organisasi IPNU IPPNU Desa Gumawang Kecamatan Wiradesa." *Nusantara: Journal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3, no. 3 (2021): 326–39.
- Bafadhol, Ibrahim. "Pendidikan AKhlak Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Edukasi Islami Pendidikan Islam* 6, no. 12 (2017): 45–61. <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view>.
- Cahyadi, Muhlis, Ambuy Sabur, Suhaya, and M. I. Suhifatullah. "Hubungan Kecerdasan Interpersonal Dan Budaya Organisasi Dengan Kualitas Pelayanan Publik Di Kantor Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang." *Perspektif: Jurnal Ilmu Administratif* 3, no. 1 (2021): 16–27. <http://ejournal.unis.ac.id/index.php/perspektif/article/view/1199/933>.
- Damariswara, Rian, Frans Aditia Wiguna, Abdul Aziz Hunaifi, Wahid Ibnu Zaman, and Dhian Dwi Nurwenda. "Penyuluhan Pendidikan Karakter Adaptasi Thomas Lickona." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2021): 33–39. <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/dedikasi>.
- Danuri, and Siti Maisaroh. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2019.

- Dokumentasi Arsip PAC IPNU IPPNU Kecamatan Mlarak 2021-2023 pada 5 Februari 2023
- Dokumentasi PD-PRT IPNU tahun 2022 pada tanggal 10 Februari 2023
- Dokumentasi PD-PRT IPPNU tahun 2022 pada tanggal 10 Februari 2023
- Dokumentasi Surat Pengesahan PAC IPNU Kecamatan Mlarak 2021-2023 pada 5 Februari 2023
- Dokumentasi Surat Pengesahan PAC IPPNU Kecamatan Mlarak 2021-2023 pada 5 Februari 2023
- Fatah, Munawir Abdul. *Tradisi Orang-Orang NU*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006.
- Fitriyana, Esththih. "Menumbuhkan Sikap Empati Melalui Pendidikan Karakter Berbasis KEarifan Lokal PADA Sekolah Berasrama." *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2019): 42–54. <https://doi.org/10.36840/ulya.v4i1.210>.
- Hakim, Lukman. "Urban Sufisme Dan Remaja Milineal Di Majelis Ta'lim Dan Sholawat Qodamul Musthofa Pekalongan." *JOUSIP: Journal of SUfism and Psychotherapy* 1, no. 1 (2021): 51–68.
- Hardiansyah, Framz, and Mas'odi Mas'odi. "Implementasi Nilai Religius Melalui Budaya Sekolah: Studi Fenomenologi." *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2020): 15–24. <https://doi.org/10.36379/autentik.v4i1.49>.
- Hazin, Mufarihul, Hasan Malawi, and Abu Hasan Asyari. *Hasil Kongres XIX Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama*. Jakarta: Lembaga Pers & Penerbitan PP IPNU, 2019.
- Hoerr, Thomas R. *Buku Kerja Multiple Intelligences*. Bandung: Mizan Media Utama, 2007.
- <https://ponorogo.bps.go.id/publication/2021/09/24/aa1209ff5f4812428774fb45/kecamatan-mlarak-dalam-angka-2021.html>. Diakses pada 21 Januari 2023.
- Ilham, Muhammad, and Firdaus. *Islamic Branding Dan Religiusitas Serta Pengaruhnya Terhadap Keputusan Pembelian Oleh Konsumen Pada Swalayan Al Baik Kota Tanjungpinang*. Bintan: STAIN Sultan Abdurrahman Press, 2019.
- Krathwohl, David R. *Taxonomy of Educational Objectives: Affective Domain*. London: Longman Group, 1964.

- Kulsum, Siti Umi. "Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Peserta Didik Di SMPIT Insan Mulia Boarding School Pringsewu." UIN Raden Intan Lampung, 2020.
- Kurniawan, Yusuf, and Ajad Sudrajat. "Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah." *Journal Ilmu-Ilmu Sosial* 15, no. 2 (2018): 149–63.
- Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah, 2015.
- Nur'azizah, Niken. "Peran Majelis Ta'lim Dan Sholawat Syubbanul Musthofa Dalam Meningkatkan Karakter Religius Remaja Di Desa Sooko Kecamatan Sooko." *Skripsii IAIN Ponorogo*, no. April (2021): 1–118.
- Nurunnisa, Euis Cici. "Melek Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini." *Tunas Siliwangi* 2, no. 2 (2017): 10–17.
- Observasi pelaksanaan MDST IPNU IPPNU Kecamatan Mlarak pada 13 Maret 2023, pukul 19.30 WIB
- Observasi pelaksanaan MDST IPNU IPPNU Kecamatan Mlarak pada 6 Februari 2023, pukul 19.30 WIB
- Observasi terhadap IPNU IPPNU Kecamatan Mlarak pada 10 Maret 2023, pukul 15.00 WIB
- Observasi terhadap Jamaah MDST pada 16 Maret 2023 pukul 20.00 WIB
- Oviyanti, Fitri. "Urgensi Kecerdasan Interpersonal Bagi Guru." *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2017): 75–97. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v3i1.1384>.
- Pridayanti, Enok Anggi, Ani Nuraini Andrasari, and Yeni Dwi Kurino. "Urgensi Penguatan Nilai-Nilai Religius Terhadap Karakter Anak SD." *Journal of Innovation in Primary Education* 1, no. 1 (2022): 40–47.
- Priyanti, Nita. "Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Melalui Metode Bermain Peran." *Jurnal Cakrawala PAUD* 1, no. 1 (2016): 53–75.
- Priyantoro, Muhammad Agung. *Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Pada Jamaah Masjid Fatimatuzzahra Grendeng*. Skripsi IAIN Purwokerto, 2018.
- Raco. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010.

- Rahmatullah, Azam Syukur. "Kecerdasan Interpersonal Dalam Al-Qur`an Dan Urgensinya Terhadap Bangunan Psikologi Pendidikan Islam." *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 11, no. 1 (2013): 1. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v11i1.388>.
- Randal, Collin. *Conflict Sociology Toward an Explanatory Science*. New York: Academic Press, 1975.
- RI, Departemen Agama. *Al Qur'an Dan Terjemahannya*. Surabaya: PT Mekar Surabaya, 2002.
- Rifa'i, Muh. Khoirul. "Internalisasi Nilai-Nilai Religius Berbasis Multikultural." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2016): 116–33.
- Riziq, M., Abdul Mukhlis, and Heru Susanto. "Peran Komunitas Sosial Keagamaan Dalam Meningkatkan Religiusitas Remaja : Studi Pada IPNU IPPNU Ranting Capgawen Selatan, Kabupaten Pekalongan." *Komunitas: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 12, no. 1 (2021): 50–61.
- Romahurmuziy. *Sejarah Perjalanan IPPNU 1955-2003*. Jakarta: Pimpinan Pusat IPPNU, 2010.
- Safaria, T. *Interpersonal Intelligence*. Jakarta: Amara Books, 2005.
- Sahlan, Asmaun. *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah*. Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Samsu. *Metode Penelitian: Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods Serta Research Development*. Jambi: Pusaka, 2017.
- Sanggoro, Heru Bayuaji, Nunung Widyaningsih, and Bambang P.K Bintoro. "Analisis Influence Factors of Domination Competency and Interpersonal Skill In The Stakeholder Interaction to Infrastructure Project Success." *Internasional Journal of Engineering and Thechnology* 9, no. 1 (2020): 164–74.
- Sastradiharja, Edy Junaedi, Farizal MS, and Al Firdaus. "Kecerdasan Interpersonal Humanistik Dalam Perspektif Al Qur'an." *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2020): 1–17. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i1.80>.
- Sayska, Dwi Sukmanila. "Impelementasi Nilai Religius Dalam Pendidikan Karakter Berbasis Sunnah Rasulullah." *Hijri: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Keislaman* 6, no. 2 (2017): 1–13.
- Sholiha, Tia Mar'atus, Sari Narulita, and Izzatul Mardihah. "Peran Majelis Dzikir

Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Putri (Majelis Dzikir Al-Masruriyyah, Cipinang Besar Selatan, Jakarta Timur).” *Jurnal Studi Al-Qur’an* 10, no. 2 (2014): 145–59.  
<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jsq/article/view/4445/3367>.

Sidiq, Umar, and Moh Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.

Soekanto, Soejono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2003.

Sofyan, Utari, Kamis Ruslan A, Muhammad Thahrim, and Rahmat Sabuhari. “Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Kinerja Karyawan PT PLN (Persero) Cabang Ternate.” *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Polopo* 7, no. 2 (2021): 101–12.  
<https://journal.stiem.ac.id/index.php/jurnal/article/>.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: N Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2018.

Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.

Susanti. “Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Melalui Program Ekstrakurikuler Keagamaan Di MAN 1 Mojokerto.” Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Mojokerto, 2020.

Tobroni. *Relasi Kemanusiaan Dalam Keberagaman: Mengembangkan Etika Sosial Melalui Pendidikan*. Bandung: Karya Putra Darwati, 2012.

Ubaedy, A.N. *Interpersonal Skill*. Jakarta: Bee Media Pustaka, 2018.

Wahid, Abdul. “Pengembangan Kecerdasan Interpersonal: Belajar Pada Praktik Pedagogis Nabi SAW.” *JPIK* 3, no. 1 (n.d.): 210–33.  
<https://jurnal.instika.ac.id/index.php/jpik/article/download/152/99/>.

Wati, Dian Chrisna, and Dikdik Baehaqi Arif. “Penanaman Nilai-Nilai Religius Di Sekolah Dasar Untuk Penguatan Jiwa Profetik Siswa.” *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III*, no. I (2017): 60–63.

Wawancara dengan rekan Afwan selaku jamaah MDST pada 26 Februari 2023, pukul 19.30 WIB

Wawancara dengan rekan Muhammad Rofi’I selaku jamaah MDST pada 20 Februari 2023, pukul 16.00 WIB



Wawancara dengan rekan Rhenaldi Habib selaku jamaah MDST pada 22 Februari 2023, pukul 20.00 WIB

Wawancara dengan Rekan Singgih Dwi Nirwanto selaku Ketua PAC IPNU Kecamatan Mlarak pada 5 Februari 2023 Pukul 20.00 WIB

Wawancara dengan Rekanita Zuhdiya Malik selaku Ketua PAC IPPNU Kecamatan Mlarak pada 9 Februari 2023, Pukul 18.30 WIB

Wawancara dengan Sahabat Agung Ardiyanto selaku dewan Pembina PAC IPNU IPPNU Mlarak pada 20 Januari 2023, Pukul 20.00 WIB

Wawancara dengan Rekanita Titik selaku Jamaah MDST pada 5 April 2023, Pukul 18.00-19.00 WIB

Wawancara dengan Rekanita Sania selaku Jamaah MDST pada 7 April 2023, Pukul 16.00-17.00 WIB

Yaumi, Muhammad, and Nurdin Ibrahim. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak : Mengidentifikasi Dan Mengembangkan Multitalenta Anak*. Jakarta: Prenadamedia, 2016.

Zainudin, Agus. "Penanaman Nilai-Nilai Religius Dalam Membentuk Akhlak Karimah Bagi Peserta Didik Di MI Ar Rahim Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember." *Jurnal Auladuna*, 2019, 19–38.